



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN ASURANSI SYARIAH DI KOTA PADANG
(STUDI KASUS ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB)
BUMIPUTERA 1912 CABANG SYARIAH PADANG)**

SKRIPSI



**ROMA ITJRA
0810512060**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

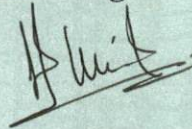
Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : ROMA ITJRA
No BP : 0810512060
Jenjang Pendidikan : Strata I
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Syariah Di Kota Padang (Studi Kasus Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang)

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi pada 06 Juni 2012.

Padang, September 2012

Pembimbing

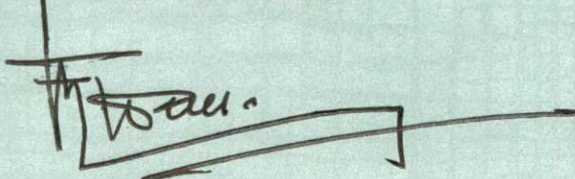


Dra. LELI SUMARNI, MS, M.Si

NIP. 19621204 198703 2 001

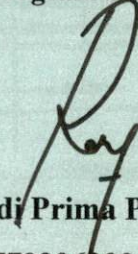
Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE. M.Ec. DEA. Ing
NIP. 130812952

Kepala Program Studi S1 Ilmu Ekonomi



Febriandi Prima Putra, SE. M.Si
NIP. 197702062005011001



No. Alumni Universitas	ROMA ITJRA	No. Alumni Fakultas
a). Tempat/Tgl lahir: Batu manjulang, 01 Juni 1987 b). Nama Orang Tua: Rusman dan Alidar c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp: 0810512060 f). Tgl Lulus: 06 Juni 2012 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,10 i). Lama Studi: 3 tahun 11 bulan j). Alamat Orang Tua: Batu Manjulang Kec. Kupitan Kab. Sijunjung.		

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN ASURANSI SYARIAH DI KOTA PADANG
(STUDI KASUS ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 CABANG SYARIAH PADANG)**

Skripsi S1 Oleh: **ROMA ITJRA**
Pembimbing: **Dra. Leli Sumarni MS,M.Si**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi syariah di kota padang (studi kasus Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang). Dimana dalam penelitian ini melihat sejauh mana tingkat pendapatan dan pendidikan mempengaruhi permintaan polis asuransi syariah (AJB) Bumiputera 1912 Padang. Analisis data penelitian menggunakan metoda analisis regresi linear berganda dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang dipilih berdasarkan metode *random sampling*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara pendapatan dan pendidikan pemegang polis terhadap permintaan polis asuransi dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% .

Kata Kunci: *Regresi Linear Berganda*, Permintaan Polis Asuransi, Pendapatan, Pendidikan.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 06 Juni 2012, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Dra. Leli Sumarni Ms.M.Si	Zulkifli. N, SE, M.Si	Neng Kamarni, SE.M.Si

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

: **Prof.Dr.H. FIRWAN TAN, SE, M.Ec.DEA.Ing**
NIP. 130812952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/ Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN ASURANSI SYARIAH DI KOTA PADANG (STUDI KASUS ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 CABANG SYARIAH PADANG) Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak ada terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 2012
Yang memberikan pernyataan



ROMA ITJRA
No Bp: 0810512060

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Syariah Di Kota Padang (Studi Kasus Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang). Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Saya Menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari awal sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terma kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Prof.Dr.H. Tafdil Husni, SE, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas;
2. Bapak Prof.Dr.H. Firwan Tan, Se. M.Ec. Dea.Ing, selaku ketua jurusan dan ibu Dra.Leli Sumarni,MS.M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah memfasilitasi dari tahap penulisan proposal hingga pelaksanaan ujian skripsi;
3. Ibunda Leli sumarni,MS.M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Zulkifli. N, SE, M.Si dan Ibu Neng Kamarni, SE, M.Si yang telah berkenan sebagai tim penguji skripsi ini;
5. Semua pihak AJB Bumiputera 1912 Syariah Padang yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;

6. Orang tua, Apak, Amak, Ayang Lia, Uni Pis, Ni Inggil, Dah Apan, Da Bon, Deki, dan Keluarga Mak dang April, Ante Nel, kak wit serta Kelurga Papa Agustar, buk Wir yang telah memberikan bantuan dukungan berupa materil dan moral; dan,
7. Rekan-rekan seangkatan, sahabat karib di kampung, kos Tunas Mandiri (TM) dan semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Batasan masalah penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Hipotesis	6
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Asuransi Secara Umum	8
2.1.1 Pengertian Asuransi	8
2.1.2 Manfaat dan Prinsip Asuransi Syariah	9
2.2 Asuransi Syariah	10
2.2.1 Pengertian Asuransi Syariah	10
2.2.2 Sejarah Asuransi Syariah Global	11
2.2.3 Sejarah Asuransi Syariah di Indonesia	12
2.2.4 Prinsip Asuransi Syariah	13
2.3 Dasar Hukum Islam Terhadap Asuransi Syariah	15
2.4 Ketentuan Operasional Asuransi Syariah	16

2.5 Peraturan Hukum Yang Terkait Dengan Asuransi	20
2.6 Pengolahan Dana Asuransi Syariah Ditinjau Dari Segi Aliran Dana	20
2.7 Perkembangan dan Pertumbuhan Asuransi Syariah	21
2.8 Permintaan Menurut Ekonomi Islam	22
2.9 Konsep Pendapatan	28
2.10 Konsep Pendidikan	30
2.11 Studi Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Tempat Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Jenis Data	34
3.5 Metode Analisa Data	34
3.5.1 Analisa Regresi Linear Berganda	35
3.5.2 Devinisi Variabel	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3.1 Uji Normalitas	36
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas	36
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas	37
3.5.3.3 Uji Autokorelasi	37

3.5.4 Pengujian Hipotesis Statistik	38
3.5.4.1 Uji F (F-Test)	38
3.5.4.2 Uji t (t-test)	39
3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	40

BAB IV PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PENDIDIKAN KOTA PADANG DAN GAMBARAN UMUM PT. ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 CABANG SYARIAH PADANG

4.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Kota Padang	42
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	42
4.1.2 Pendidikan	42
4.2 Gambaran Umum PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang	43
4.2.1 Sejarah Berdirinya PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang	43
4.2.2 Mekanisme kerja Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang	46
4.2.3 Jenis-jenis Produk Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang	48
4.2.4 Uang Pertanggungan Dan polis Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang	50

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif	52
-------------------------------	----

5.1.1 Tingkat Permintaan Polis Asuransi	52
5.1.2 Pendapatan Pemegang Polis.....	53
5.1.3 Pendidikan.....	54
5.2 Hasil Analisa Crostabb	55
5.2.1 Hubungan Pendapatan Pemegang Polis Dengan Permintaan Polis Asuransi Di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang	55
5.2.2 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Pemegang Polis Dengan Permintaan Polis Asuransi Di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang..	57
5.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
5.3.1 Uji Normalitas	58
5.3.2 Uji Multikolinieritas	59
5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	60
5.3.4 Uji Autokorelasi.....	60
5.4 Pengujian Hipotesis	61
5.4.1 Uji F.....	61
5.4.2 Uji t (t-test).....	62
5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	63
5.5 Analisis Regresi Linear Berganda	63

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1	Jumlah Penduduk Kota Padang Usia 5 Tahun Keatas Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Di Tamatkan	43
4.2	Jumlah Permintaan Polis Asuransi	51
5.1	Distribusi Frekuensi Jumlah Uang Pertanggungan (Dlm Juta Rupiah)	52
5.2	Distribusi Frekuensi Pendapatan Pemegang Polis (Dalam Juta Rupiah).....	53
5.3	Distribusi Frekuensi Pendidikan Pemegang Polis.....	54
5.4	Hubungan Antara Pendapatan Pemegang Polis dengan Permintaan Polis Asuransi.....	55
5.5	Hubungan Antara Pendidikan Pemegang Polis dengan Permintaan Polis Asuransi.....	57
5.6	Uji Multikolinearitas	59
5.7	Uji Durbin-Watson	60
5.8	Uji F.....	61
5.9	Uji t.....	61
5.10	Nilai R dan R ²	63
5.11	Hasil Regresi Uang Pertanggungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.....	64

DAFTAR GAMBAR

2.1 Aliran Dana Investasi Asuransi Syariah	21
2.2 Aliran Dana Tabarru' Asuransi Syariah	21
2.3 Kurva Permintaan	24
2.4 Kurva Permintaan Abu Yusuf.....	24
2.5 Kurva Permintaan Ibnu Khaldun	26
5.1 Uji Normalitas.....	58
5.2 Uji Heterodastisitas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jauh sebelum sistem ekonomi kapitalis masuk Indonesia, masyarakat Indonesia telah mengenal ekonomi syariah yang dibawa oleh pedagang Eropa sekitar abad ke-17. Ekonomi syariah memiliki peranan yang dibutuhkan oleh negara Indonesia saat itu, yang didukung adanya Serikat Dagang Islam pada tahun 1909. Serikat Dagang Islam tersebut menjadi bentuk perlawanan masyarakat terhadap kaum penjajah. Dalam pertumbuhannya, ekonomi syariah mengalami maju-mundur dan dalam kurun dekade terakhir mulai menunjukkan pertumbuhan kembali (Hamidi, 2003).

Pertumbuhan ekonomi syariah dapat dilihat dari banyaknya pemasaran usaha syariah di Indonesia yang telah merambah dunia bisnis, diantaranya yang paling marak dijumpai setelah perbankan syariah adalah asuransi syariah. Perkembangan pemasaran usaha syariah khususnya asuransi syariah, siap meramaikan bisnis usaha Indonesia bahkan bisnis usaha global nantinya. Selain itu manfaat asuransi syariah dapat di rasakan oleh perorangan, keluarga maupun kelompok bisnis yaitu dalam mengatasi resiko melalui konsep asuransi syariah yang berasaskan konsep takaful yaitu merupakan perpaduan rasa tanggung jawab dan persaudaraan antar peserta.

Takaful berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata "kafala yakfulu" yang artinya tolong menolong, memberi nafkah dan mengambil alih perkara seseorang. Takaful yang berarti saling menanggung/memikul resiko antar umat manusia

merupakan dasar pijakan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial. Saling pikul resiko ini dilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan dengan cara setiap orang mengeluarkan dana kebajikan (tabarru) yang ditujukan untuk menanggung resiko tersebut.

Konsep yang ditawarkan pada asuransi syariah melalui kebijakan dana tabarru membuat asuransi syariah mulai dikenal masyarakat luas, sehingga permintaan asuransi syariah semakin meningkat. Dilihat dari pertumbuhan asuransi syariah selama periode 1994-2005, perkembangannya cukup pesat. Apabila dibandingkan dengan asuransi konvensional hanya mencapai pertumbuhan 20 persen, sedangkan asuransi syariah dapat tumbuh dengan rata-rata 40 persen dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan asuransi syariah tiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang sangat mengembirakan. Walaupun di tahun 2005 pangsa pasar asuransi syariah masih terbilang baru yang tercatat mencapai 1,5 persen dari total pasar asuransi di Indonesia (Kartajaya dan Sula, 2006, hal. 239).

Melihat prospek permintaan asuransi syariah yang sangat cemerlang, banyak asuransi konvensional yang membuka cabang asuransi syariah sejak tahun 2003. Hal ini didukung oleh KMK (Keputusan Menteri Keuangan) tahun 2003 yang mengatur regulasi asuransi syariah, serta berkembangnya bank-bank syariah dan asuransi syariah lainnya di Indonesia (Kartajaya dan Sula, 2006, hal. 239). Pada tahun 2007 tercatat bahwa terdapat 38 pemain asuransi syariah di Indonesia yang telah mendapatkan rekomendasi syariah. Dengan rincian 5 perusahaan asuransi syariah, 1 asuransi umum, 12 asuransi jiwa syariah, dan 20 asuransi umum syariah (Soemitra,

2009 hal. 285.) Perusahaan-perusahaan asuransi syariah ini juga membuka cabang di kota-kota dan provinsi di tanah air, salah satunya di kota Padang

Padang merupakan ibukota propinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB pada tahun 2010 yang meningkat sebesar 5,95 persen yaitu dari 11.345,64 milyar rupiah pada tahun 2009 menjadi 12.021,6 milyar rupiah pada tahun 2010. Pendapatan perkapita kota Padang pada tahun 2010 sebesar Rp 14,42 juta dengan jumlah kepala keluarga 194.280 yang merupakan pendapatan perkapita tertinggi di Sumatera Barat, hal ini cukup wajar karena kota padang merupakan kota utama di provinsi Sumatra Barat (BPS, 2010, hal 143).

Disamping pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dan pendapatan perkapita yang tinggi. Padang merupakan kota dengan kualitas sumber daya manusia yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh masyarakat kota Padang. Pada tahun 2010 tercatat jumlah penduduk yang memiliki pendidikan terakhir SD adalah 120.972 orang, kemudian SMP dan sederajat 134.776 orang, SMA dan sederajat 252.183 orang dan Perguruan tinggi 87.069 orang.

Melihat peluang perekonomian dari aspek pendapatan perkapita dan pendidikan yang cukup baik di kota Padang, sangat memungkinkan bagi perusahaan-perusahaan asuransi untuk membuka bisnis perasuransian terutama asuransi cabang syariah di kota Padang. Asuransi-asuransi syariah tersebut antara lain adalah asuransi

Bumiputera 1912 cabang syariah, asuransi Prudential Life syariah, Bringin Life, asuransi Allianz syariah dan lain lain.

PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 merupakan asuransi yang didirikan sejak tahun 1912, namun baru membuka cabang syariah pada tahun 2002 di Jakarta. Melihat pertumbuhan asuransi syariah yang pesat, asuransi Bumiputera kemudian membuka cabang syariah di seluruh pelosok Indonesia termasuk di kota Padang yang diresmikan pada tahun 2007. Walaupun asuransi syariah bumiputera 1912 baru didirikan pada tahun 2007 namun sudah menunjukkan hasil yang optimal yang dilihat dari banyak nasabah 367 orang dan banyaknya permintaan polis asuransi kurang lebih 9,9 milyar rupiah.

Melihat permintaan asuransi syariah yang cukup pesat dan kondisi masyarakat kota Padang baik dari segi ekonomi dan pendidikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN ASURANSI SYARIAH DI KOTA PADANG (STUDI KASUS ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA CABANG SYARIAH PADANG) ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan pemegang polis mempengaruhi permintaan asuransi syariah, khususnya asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah kota Padang?
2. Apakah pendidikan pemegang polis mempengaruhi permintaan asuransi syariah, khususnya asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah kota Padang?

1.3 Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini akan lebih difokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang dengan variabel yang akan diteliti adalah variabel pendapatan dan variabel tingkat pendidikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang, adapun tujuan yang dapat di harapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pendapatan mempengaruhi permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan pemegang polis mempengaruhi permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap penelitian lainnya untuk menganalisis masalah yang berkenaan dengan asuransi jiwa syariah.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan asuransi syariah umumnya dan asuransi jiwa Bumiputera khususnya.

1.6 Hipotesis

Adapun dugaan awal atau hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diduga adanya hubungan positif antara pendapatan pemegang polis dengan permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang.
- b. Diduga adanya hubungan positif tingkat pendidikan pemegang polis terhadap dengan permintaan asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan kerangka penulisan yang menjelaskan secara garis besar latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan teori – teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan hipotesa yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan metode yang digunakan terhadap penelitian yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN UMUM KOTA PADANG DAN PT. ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 CABANG SYARIAH PADANG

Berisikan gambaran umum kota padang, mulai dari letak geografis, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pekerjaan. Selain itu pada bab ini juga dibahas mengenai sejarah, mekanisme kerja, produk yang ditawarkan PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang Syariah Padang.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil pengolahan data mengenai pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran – saran untuk pihak – pihak yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Asuransi Secara Umum

2.1.1 Pengertian Asuransi

Asuransi dalam bahasa Arab disebut *At'ta'min* yang berasal dari kata amanah yang berarti memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman serta bebas dari rasa takut. Istilah menta'minkan sesuatu berarti seseorang memberikan uang cicilan agar ia atau orang yang ditunjuk menjadi ahli warisnya mendapatkan ganti rugi atas hartanya yang hilang. Sedangkan pihak yang menjadi penanggung asuransi disebut *mu'amin* dan pihak yang menjadi tertanggung disebut *mu'amman lahu* atau *musta'min* (Sula, 2004, hal. 28).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa asuransi adalah sebuah perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang dibuat.

Asuransi menurut sudut pandang ekonomi merupakan metode untuk mengurangi resiko dengan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (Hasan , 2004, hal. 59).

Selain itu menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Republik Indonesia asuransi atau pertanggungan berarti suatu perjanjian, yang mana seorang penganggung mengikat diri pada tertanggung dengan menerima premi, untuk

memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.

2.1.2 Manfaat dan Prinsip Asuransi syariah

Adapun beberapa manfaat dari asuransi menurut Soemitra dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Memberikan rasa aman dan perlindungan.

Peserta asuransi berhak mendapatkan klaim (hak peserta asuransi) yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

- b. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil.

Merupakan semakin besar kemungkinan terjadinya suatu kerugian dan semakin besar kemungkinan terjadinya suatu kerugian dan semakin besar kerugian yang timbulkannya makin besar pula premi pertanggungannya.

- c. Sebagai tabungan dan sumber pendapatan lain.

Kepemilikan dana pada asuransi syariah merupakan hak peserta.

- d. Sebagai alat penyebaran resiko

Dalam asuransi syariah resiko dibagi bersama peserta sebagai bentuk saling tolong-menolong dan membantu sesama mereka.

- e. Membantu meningkatkan kerugian usaha karena perusahaan asuransi akan melakukan investasi sesuai dengan syariah atas sesuatu bidang usaha tertentu.

Sedangkan prinsip asuransi adalah sebagai berikut :

- a. Insurable interest (kepentingan terhadap objek)

- b. Ulmost good faith (itikad baik)
- c. Indemnity (kembali pada posisi semula)
- d. Proximate cause (sebab akibat yang berantai)
- e. Subrogation (menuntut pihak lain yang menyebabkan kerugian)
- f. Contribution (pihak penanggung mengajak penanggung lain untuk ikut menanggung).

2.2 Asuransi Syariah

2.2.1 Pengertian Asuransi Syariah

Menurut Hisan (1995), asuransi syariah adalah sikap ta'awwun yang telah diatur dengan sistem yang sangat rapi antara besar manusia, semuanya telah siap mengantisipasi suatu peristiwa jika sebagian mereka mengalami peristiwa tersebut, maka semuanya saling tolong-menolong dalam menghadapi peristiwa tersebut dengan sedikit pemberian (derma) yang diberikan oleh masing-masing peserta. Dengan pemberian derma tersebut mereka dapat menutupi kerugian- kerugian yang dialami oleh peserta yang tertimpa musibah.

Dan menurut Praja (1994), asuransi takaful (syariah) merupakan tanggung-menanggung resiko tersebut dilakukan atas dasar saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing berdasarkan dana yang ditujukan untuk menanggung resiko tersebut.

Sedangkan menurut terminologi asuransi syariah adalah tentang tolong-menolong dan secara umum asuransi merupakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi suatu musibah dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan kepada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau kekurangan

nilai ekonomi seseorang baik dalam diri sendiri, keluarga, ataupun perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua (Arthesa dan Handiman, 2006, hal. 234).

Asuransi syariah dalam DSN MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) sesuai dengan syariah.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gagasan mengenai asuransi syariah berkaitan dengan unsur saling menanggung resiko diantara peserta asuransi, dimana peserta yang satu menjadi penanggung peserta yang lain.

2.2.2 Sejarah Asuransi Syariah Global

Sejarah terbentuknya asuransi syariah dimulai sejak 1979 ketika sebuah perusahaan asuransi di Sudan, yaitu Sudanese Islamic Insurance pertama kali memperkenalkan asuransi syariah. Kemudian pada tahun yang sama sebuah asuransi jiwa di Uni Emirat Arab juga memperkenalkan asuransi syariah di wilayah Arab.

Setelah itu pada tahun 1981 sebuah perusahaan asuransi Swiss, bernama Dar Al-Maal Al-Islami memperkenalkan asuransi syariah di Jenewa. Diiringi oleh penerbitan asuransi syariah kedua di Eropa yang diperkenalkan oleh Islamic Tafakol Company (ITC) di Luxemburg pada 1983.

Bersamaan dengan itu, sebuah perusahaan asuransi syariah bernama Islamic Tafakol dan Re-Tafakol Company juga didirikan di kepulauan Bahamas pada tahun 1983. Demikian juga dengan halnya dengan Bahrain, sebuah perusahaan asuransi

jiwa berbasis syariah, yaitu syarikat AL-Takafol AL-Islamiah Bahrain didirikan tahun 1983.

Di Asia sendiri, asuransi syariah di perkenalkan di malesia pada tahun 1985 melalui sebuah perusahaan asuransi jiwa takaful bernama takaful malaysia. Hingga saat ini asuransi semakin luas dan di minati oleh masyarakat dan negara – negara muslim maupun non muslim (Wulandhani, 2012).

2.2.3 Sejarah Asuransi Syariah Di Indonesia

Perkembangan industri asuransi syariah indonesia merupakan sebuah cita-cita yang telah dibangun sejak lama, dan menjadi sebuah lembaga modern yang siap melayani umat islam dan bersaing dengan lembaga asuransi konvensional di negeri ini diawali dengan kelahiran asuransi syariah pertama di Indonesia pada tahun 1994. Saat itu, PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) berdiri pada 25 Agustus 1994 yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia (Soemitra, 2009, hal 250-256).

Selanjutnya STI mendirikan dua anak perusahaan, yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah yang bernama PT Asuransi Takaful Keluarga (ATK) pada 4 agustus 1994 dan PT Asuransi Takaful Umum (ATU) pada 2 juni 1995. Setelah asuransi takaful dibuka, berbagai perusahaan asuransipun menyadari cukup besarnya potensi bisnis asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut kemudian mendorong berbagai perusahaan untuk masuk bisnis asuransi syariah, diantaranya dilakukan dengan

langsung mendirikan perusahaan asuransi syariah penuh ataupun mmbuka divisi (cabang asuransi syariah)

Strategi pengembangan bisnis asuransi syariah melalui pendirian perusahaan dilakukan oleh Asuransi Syariah Mubarakah yang bergerak pada bisnis asuransi jiwa syariah. Sedangkan strategi pengembangan bisnis melalui pembukaan divisi atau cabang asuransi syariah dilakukan sebagian besar perusahaan asuransi, antara lain PT MAA Life Assurance, PT MAA General Assurance, PT Great Eastern Life Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT AJB Bumiputera 1912 dan PT asuransi jiwa Bringin Life Sejahtera.

Bahkan, sejumlah pemain asuransi besar dunia pun ikut tertarik masuk dalam bisnis asuransi syariah di Indonesia. Mereka menilai Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia merupakan potensi pengembangan bisnis cukup besar yang tidak dapat diabaikan. Diantara perusahaan asuransi global yang masuk dalam bisnis asuransi syariah Indonesia adalah PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Prudential Life Assurance (Republika, 2008)

2.2.4 Prinsip Asuransi Syariah

Beberapa prinsip yang membedakan asuransi syariah dengan asuransi konvensional adalah (Syifa, 2012) :

a. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS)

DPS bertugas mengawasi produk yang dipasarkan dan produk yang ada dalam pengelolaan investasi dana. DPS hanya ditemukan dalam asuransi syarih tetapi tidak pada asuransi konvensional.

b. Akad

Akad yang akan dilaksanakan pada asuransi syariah berdasarkan prinsip tolong-menolong (takaful). Sedangkan pada asuransi konvensional berdasarkan akad jual beli (tadabbuli).

c. Prinsip perhitungan investasi dana.

Pada asuransi syariah dasar perhitungan investasi dana berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah). Pada asuransi konvensional dasar perhitungan investasi dana berdasarkan riba.

d. Kepemilikan dana.

Pada asuransi syariah dana investasi yang terkumpul dari peserta (premi) merupakan milik peserta seutuhnya sementara perusahaan asuransi hanya sebagai pemegang amanah atau pengelola dana (mudharib). Pada asuransi konvensional dana investasi yang terkumpul dari peserta (premi) menjadi milik perusahaan, sehingga perusahaan bebas menentukan alokasi investasi penggunaan dana.

e. Pembayaran klaim

Pembayaran klaim yang dilakukan oleh asuransi syariah diambil dari rekening tabarru (dana kebajikan) seluruh peserta. Sejak awal menyimpan dana investasinya, peserta sudah diminta keikhlasannya bahwa ada penyesihan dana yang digunakan untuk menolong peserta lain jika terkena musibah. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim diambil dari dana milik perusahaan.

f. Keuntungan yang diperoleh dari asuransi

Pada asuransi syariah, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari investasi dana peserta akan dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil. Sedangkan pada asuransi konvensional keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi milik perusahaan seutuhnya.

g. Kemungkinan adanya dana yang hangus

Pada asuransi syariah tidak mengenal adanya dana yang hangus meskipun peserta asuransi menyatakan pengunduran diri karena sesuatu dan lain hal. Sedangkan pada asuransi konvensional dikenal adanya dana yang hangus jika peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa jatuh tempo.

2.3 Dasar Hukum Islam Terhadap Asuransi Syariah

Dalam kitab suci Alqur'an dan Hadis dijelaskan beberapa hukum mengenai asuransi dan asuransi syariah, diantaranya sebagai berikut :

- a. Surat Yusuf :43-49 *"Allah menggambarkan contoh usaha manusia membentuk sistem proteksi menghadapi kemungkinan yang buruk di masa depan"*.
- b. Surat Al-Baqarah :188 Firman Allah *"Dan janganlah kalian memakan harta di antara kamu sekalian dengan jalan yang bathil, dan janganlah kalian bawa urusan harta itu kepada hakim yang dengan maksud kalian hendak memakan sebagian harta orang lain dengan jalan dosa, padahal kamu tahu"*.
- c. Surat Al baqarah (2): 126
"Dan ingatlah ketika Ibrahim berdoa " ya Tuhan ku, jadikanlah negri ini negri aman sentosa (selamat) dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian"

- d. Al-Hasyr:18 Artinya :”*Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Alloh dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (masa depan) dan bertaqwalah kamu kepada Alloh. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang engkau kerjakan*”.
- e. Al-Maidah (5): 2 Artinya.
- “ *Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanNya.*
- f. Hadis Nabi Muhammad SAW diriwayatkan dalam Amir bin Sa’ad bin Waqasy, telah bersabda Rasulullah SAW ” *Lebih baik jika engkau meninggalkan anak-anak kamu (ahli waris) dalam keadaan kaya raya, dari pada meninggalkan dalam keadaan miskin (kelaparan) yang meminta-meminta kepada manusia lainnya*”. (HR. Bukhari)

2.4 Ketentuan Operasional Asuransi Syariah

Dalam menjalankan operasinya asuransi syariah memiliki ketentuan sebagai berikut (Endy, 2001) :

1. Akad

Hubungan antara perusahaan syariah dan peserta mengikatkan diri dalam perjanjian mudharabah dengan hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian. Berbeda dengan asuransi konvensional hubungan antar peserta asuransi dibangun dengan semangat saling menanggung (takaful), bukan berdasarkan akad pertukaran (tadabbuli). Konsep al-mudharabah yang diterapkan dalam asuransi syariah mempunyai tiga unsur, yaitu: Dalam perjanjian antara peserta dengan perusahaan

asuransi, perusahaan diamanahkan untuk menginvestasikan dan mengusahakan pembiayaan ke dalam proyek-proyek dalam bentuk: musyarakah, murabahah, dan wadi'ah yang dihalalkan syariat Islam.

Perjanjian antara peserta dan perusahaan asuransi berbentuk perkongsian untuk bersama-sama menanggung risiko usaha dengan prinsip bagi hasil yang persinya masing-masing telah disepakati bersama. Dalam perjanjian antara peserta dengan perusahaan asuransi ditetapkan bahwa sebelum bagian keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha dan investasi, terlebih dahulu diselesaikan klaim manfaat takaful dari para peserta yang mengalami kerugian atau musibah.

2. Tata Cara Pengelolaan atau Investasi asuransi syariah tidak Boleh Bertentangan dengan Syariat Islam.

Adapun pengelolaan dan investasi yang tidak sesuai dengan syariat islam adalah sebagai berikut (Hamid, 2010) :

a. Gharar (ketidakjelasan transaksi).

Menurut mazhab Syafi'i gharar adalah apa-apa yang diakibatnya tersembunyi dalam pandangan kita dan akibat yang paling mungkin muncul adalah yang paling kita takuti. Menurut Ibn Qayyim, gharar adalah sesuatu yang tidak bisa diukur penerimanya, baik barang itu ada maupun tidak ada seperti menjual hamba yang melarikan diri dan unta liar meskipun ada.

Diharamkannya asuransi konvensional karena ketidakjelasan ma'kud alaih (sesuatu yang diakadkan) yang meliputi hal-hal yang tidak diketahui secara pasti berapa yang diperoleh (ada ataupun tidak ada, besar maupun kecil), tidak diketahui berapa yang dibayarkan, tidak diketahui berapa lama kita akan mampu membayarnya.

Hal-hal seperti itulah yang diharamkan oleh jumhur (mayoritas) ulama bahwa akad jual beli (aqad tadabubuli) ataupun akad pertukaran harta benda (akad mu'awaathun maliyatun) dalam praktik asuransi konvensional. Sebagai contoh: Apabila terjadi klaim, seperti asuransi yang diambil sepuluh tahun dan pembayaran premi sebesar Rp 1.500.000/tahun, kemudian pada tahun kelima dia meninggal dunia, maka pertanggungan diberikan sebesar Rp 15.000.000. Hal ini berarti uang Rp 7.500.000 yang bukan merupakan cicilan premi selama lima tahun adalah gharar dan tidak jelas dari mana asalnya. Berbeda dengan asuransi syariah (takaful) sejak awal polis dibuka, sudah diniatkan 95% premi tabungan dan 5% diniatkan untuk dana tabarru' (kebijakan, derma/tabungan).

b. Maysir (judi/untung-untungan)

Dalam Al-Qur'an disebutkan secara jelas dan tegas dalam surat al-Maidah:90: *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, maysir, berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan setan, maka jauhilah perbuatan itu agar kamu mendapatkan keuntungan"*. Mekanisme asuransi konvensional melahirkan konsep maysir sebagai akibat dari adanya gharar. Wahbah Zuhaili menyimpulkan bahwa transaksi yang mengandung unsur gharar adalah transaksi jual beli yang mengandung unsur gharar adalah transaksi jual beli yang mengandung risiko bagi salah seorang yang mengadakan akad sehingga mengakibatkan hilangnya harta. Faktor risiko inilah yang ada dalam asuransi konvensional yang menyebabkan mengandung unsur maysir.

Dalam asuransi konvensional, maysir dapat timbul karena ada dua hal: Sekiranya seseorang memiliki satu premi, ada kemungkinan dia berhenti karena

alasan tertentu. Apabila berhenti di jalan sebelum mencapai refreshing period, dia bisa menerima uangnya kembali kira-kira sebesar 20% dan selebihnya hangus. Apabila perhitungan kematian tepat dan menentukan jumlah polis yang tepat, maka perusahaan akan untung, tetapi jika salah dalam perhitungan maka perusahaan akan rugi. Dalam asuransi syariah, meski penerima polis belum mencapai refreshing period sekalipun, bila ia ingin mengambil dananya dikarenakan sesuatu hal, maka itu diperbolehkan karena perusahaan asuransi dalam hal ini adalah sebagai pemegang saham.

c. Riba

Salah satu tujuan didirikannya asuransi syariah adalah dalam rangka menghindari praktik riba yang ada dalam asuransi konvensional, dimana dalam menginvestasikan dananya dengan menggunakan mekanisme bunga. Dengan demikian, asuransi ini sangat sulit untuk menghindari praktik riba. Riba dalam Islam adalah setiap tambahan yang diperoleh dari setiap transaksi tanpa ada imbalan atau ganti. Menurut Imam Sarakhsi, Qatadah, dan Raghhib al-Ashfani, riba adalah segala sesuatu yang mengandung tiga unsur, yaitu: (a) kelebihan dari pokok pinjaman, (b) kelebihan pembayaran sebagai imbalan tempo pembayaran, (c) jumlah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi.

Istilah pokok dari perasuransian syariah antara lain (Soemitra, 2009, hal. 246-247):

1. Peserta asuransi adalah pihak pertama yang berbagi resiko dan mempunyai hak untuk menerima sejumlah uang dari perusahaan sebagai ganti rugi atas terjadinya suatu resiko sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian.

2. Polis asuransi adalah suatu perjanjian antara pihak yang menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi.
3. Premi asuransi adalah sejumlah uang yang harus di bayarkan kepada peserta asuransi untuk mengikat kewajiban pengelola dalam membayar ganti rugi atas terjadinya resiko.

2.5 Peraturan Hukum Yang Terkait Dengan Asuransi

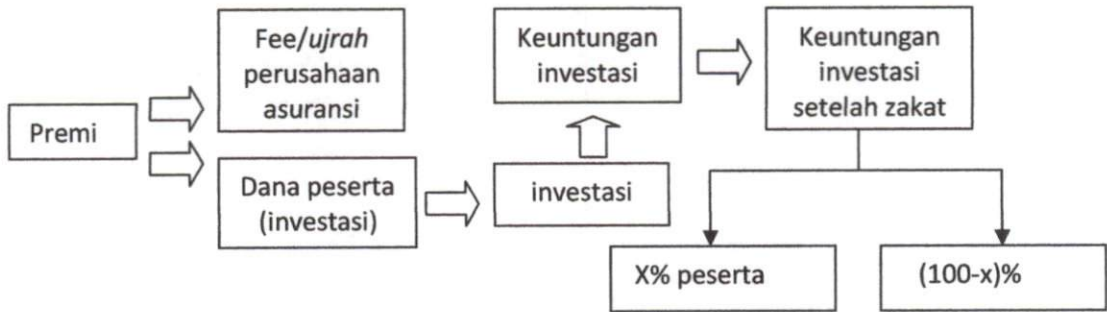
Adapun landasan hukum yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang berkaitan Asuransi Syariah yaitu :

- a. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.426/KMK.06/2003 tentang perizinan usaha dan kelembagaan perusahaan Asuransi
- b. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan perusahaan Asuransi.
- c. Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No.Kep 4499/LK/2000 tentang jenis penilaian dan pembatasan investasi perusahaan Asuransi dengan sistem syariah.

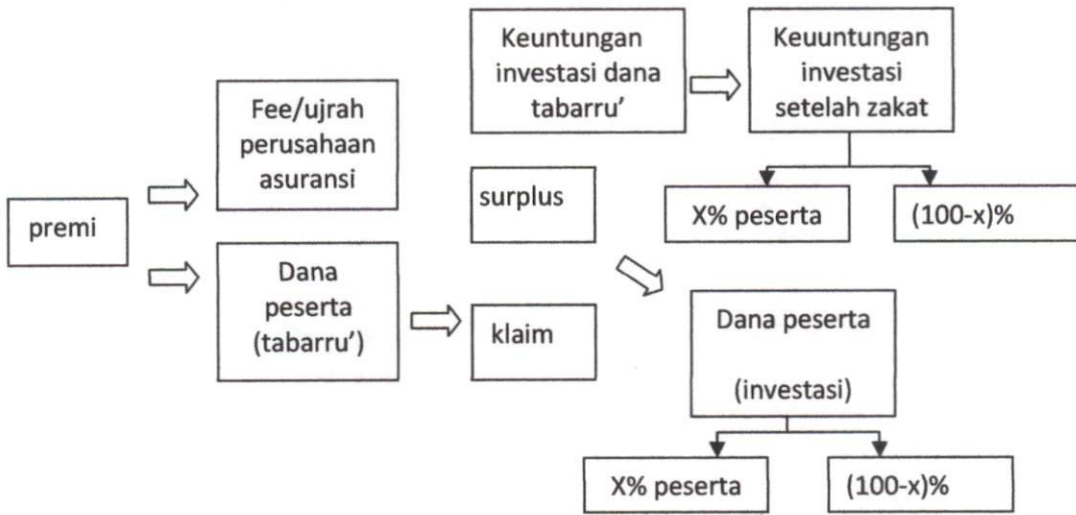
2.6 Pengolahan Dana Asuransi Syariah Ditinjau Dari Segi Aliran Dana

Pada asuransi syariah semua premi yang masuk merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan atas jasa pengolahan dana premi. Dalam pengolahan dana (investasi), baik dana *tabarru'* maupun *saving* dapat digunakan akad *Wakalah bin ujah*, akad *mudharabbah* atau akad *mudharabah masyarakah*. Ketika terjadi klaim, perusahaan tidak mengeluarkan dana apapun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari dana tabungan peserta (*tabarru'*).

Surplus *underwriter* dan keuntungan investasi yang dibagikan kepada peserta yang tidak klaim dan kepada perusahaan asuransi dengan besaran persentase tertentu sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh perusahaan dan peserta di awal perjanjian (Soemitra, 2009, hal. 283-284):



Gambar 2.1 Aliran Dana Investasi Asuransi Syariah



Gambar 2.2 Aliran Dana Tabarru' Asuransi Syariah

2.7 Perkembangan Dan Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Indonesia

Keuntungan perusahaan Asuransi Syariah diperoleh dari berbagai keuntungan dana dari peserta, yang dikembangkan dengan prinsip sistem bagi hasil. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan

sesuai ketentuan yang telah disepakati oleh nasabah dengan perusahaan Asuransi (Syaputra, 2011).

Data Departemen Keuangan menunjukkan market share asuransi syariah pada tahun 2001 baru mencapai 0.3% dari total premi asuransi nasional. Dibidang aturan hukum saat ini sedang dibuat aturan khusus mengenai asuransi syariah yang diharapkan dapat memberi dampak yang signifikan sebagaimana dampak dari UU Perbankan tahun 1998 (Syaputra, 2011).

Alternatif pilihan proteksi bagi pemeluk agama Islam yang menginginkan produk yang sesuai dengan hukum Islam. Perkembangan Perbankan Islam menuntut peranan asuransi syariah untuk pengamanan aset dan transaksi perbankan. Perkembangan bisnis asuransi syariah yang saat ini berkembang di Indonesia, dimulai sejak awal 1990-an. Sampai saat ini berkembang dengan sangat menjanjikan. Dari sisi populasi kita tahu, jumlah penduduk Indonesia itu kelima terbesar di dunia (Syaputra, 2011).

Selain itu, penduduk muslimnya sekitar 88 persen dari lebih dari 220 juta penduduk yang ada. Jadi secara keseluruhan Indonesia memiliki potensi pengembangan bisnis asuransi syariah cukup menjanjikan. Potensi pengembangan bisnis asuransi syariah masih sangat besar, meskipun pasarnya belum matang. Kalaupun sudah matang, memang masih harus menggali lagi. Apalagi, sekarang ini belum banyak juga yang mengakses layanan asuransi secara nasional.

2.8 Permintaan menurut Ekonomi Islam

Konsep mekanisme pasar dalam Islam dapat dirujuk kepada hadist Rasulullah SAW sebagaimana yang disampaikan Anas R.A, sehubungan dengan kenaikan

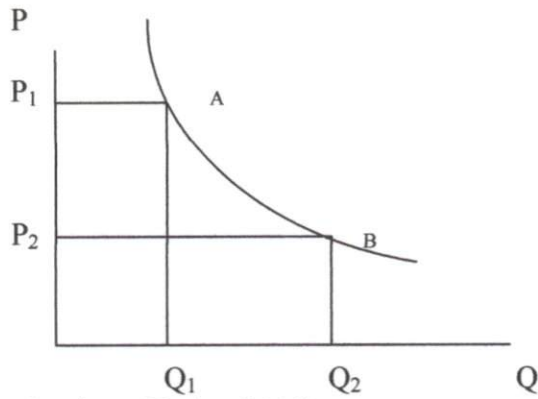
harga-harga barang dikota Madinah. Melalui hadist terlihat dengan jelas bahwa Islam jauh lebih dahulu (lebih 1160 tahun) mengajarkan konsep mekanisme pasar dari pada Adam Smith. Dalam hadist tersebut diriwayatkan sebagai berikut: “Harga melambung pada zaman rasullullah SAW orang-orang ketika itu mengajukan saran kepada Rasulullah SAW dengan berkata : “ Ya Rasulullah hendaklah engkau menentukan harga”, kemudian Rasullullah berkata : ” Sesungguhnya Allah lah yang menentukan harga dan memberi rezeki sangat aku harapkan bahwa kelak aku menemui Allah dalam keadaan tidak seorang pun dari kamu menuntutku tentang kezaliman dalam darah maupun harta.” Teori nabi Muhammad tentang hukum supply and demand sangat menakjubkan dikarenakan ucapan nabi Muhammad SAW mengandung pengertian bahwa harga pasar itu sesuai dengan kehendak Allah yang Sunahtullah. Menurut pakar ekonomi Islam kontemporer, teori inilah yang diadopsi oleh Adam Smith dengan teori invisible hand. (Agustianto, 2005).

Berikut adalah teori Permintaan menurut ilmuan muslim klasik:

1. Abu Yusuf (731-798)

Pemahaman yang berkembang ketika itu mengatakan bahwa bila tersedia sedikit barang, maka harga akan mahal dan bila tersedia banyak barang, maka harga akan murah. Hal tersebut digambarkan pada grafik dibawah ini:

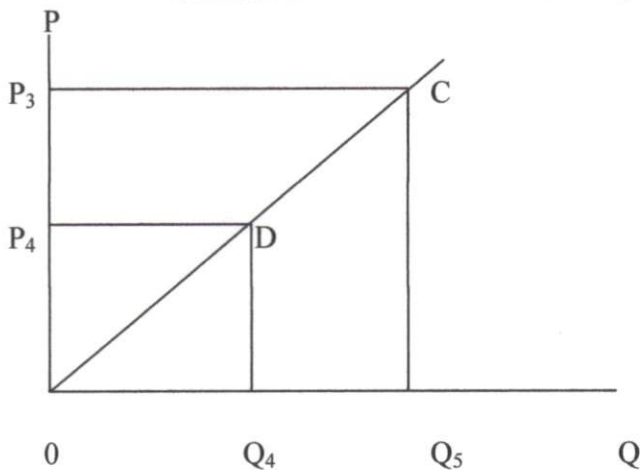
Gambar 2.3 Kurva Permintaan



Sumber : Karim (2010)

Pada gambar 2.3 dinyatakan bahwa bila tersedia sedikit barang (Q_1) harga naik pada P_1 sehingga terjadi kombinasi dititik A. Sebaliknya bila tersedia banyak barang (Q_2) harga akan turun pada P_2 sehingga terjadi kombinasi dititik B. Abu Yusuf membantah pemahaman seperti ini, karena pada kenyataan persediaan barang melimpah belum tentu membuat harga akan murah. Abu Yusuf mengatakan : "Kadang-kadang makanan sangat sedikit tetapi harganya murah". Murah dan mahal adalah ketentuan Allah (Karim, 2010). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4 Kurva Permintaan Abu Yusuf

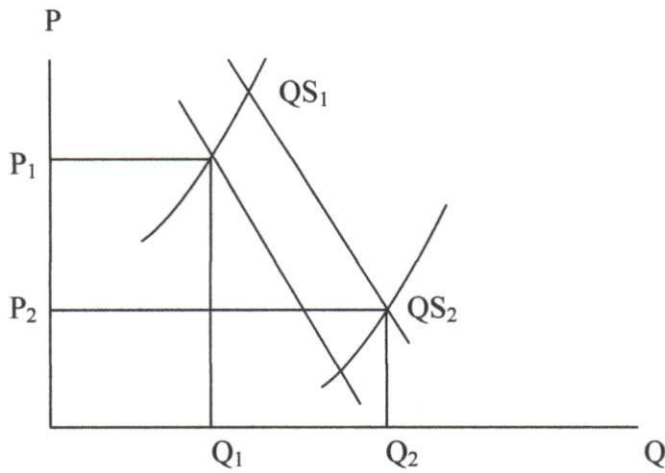


Pada gambar 2.4 dinyatakan bahwa titik C menggambarkan keadaan persediaan barang melimpah (Q3) sementara harganya tinggi (P3). Pada titik D terjadi sebaliknya yakni persediaan barang relatif sedikit (Q4) tetapi harga tetap murah (P4).

2. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun mengemukakan mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Pada sisi permintaan ia memaparkan pengaruh persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang. Sedangkan pada sisi penawaran ia menjelaskan pula pengaruh meningkatkan biaya produksi karena pajak dan pungutan-pungutan lain dikota tersebut. Masih berkaitan dengan teori supply dan demand, Ibnu Khaldun menjelaskan secara lebih detail. Menurutnya keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sedangkan keuntungan yang rendah akan membuat lesuh perdagangan karena pedagang akan kehilangan motivasi. Sebaliknya bila pedagang akan mengambil keuntungan tinggi akan membuat lemah permintaan konsumen. Ibnu Khaldun berpendapat, ketika barang-barang yang tersedia sedikit maka harga akan naik. Namun, bila jarak kota dekat dan aman maka akan banyak yang di impor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga-harga akan turun, seperti kurva di bawah ini (Karim, 2010):

Gambar 2.5 Kurva Permintaan Ibnu Khaldun



Supply bahan pokok penduduk kota besar (QS₂) jauh lebih besar dari pada supply bahan pokok kota penduduk kota kecil (QS₁). Menurut Ibnu Khaldun penduduk kota besar memiliki supply bahan pokok yang melebihi kebutuhannya sehingga harga bahan pokok di kota besar relatif murah (P₂). Sementara itu supply bahan pokok di kota kecil relatif kecil, karena itu orang-orang khawatir kehabisan makanan sehingga harga lebih mahal (P₁).

3. Ibnu Taymiyah (1258)

Ibnu Taymiyah melakukan kajian yang menyeluruh tentang permasalahan mekanisme pasar. Dia menganalisis masalah ini dari perspektif ekonomi dan memaparkan secara detail tentang kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi tingkat harga. Jadi, sekitar 5 abad sebelum kelahiran Adam Smith (1776), Ibnu Taymiyah telah membicarakan mekanisme pasar menurut Islam, melalui konsep harga dan kekuatan supply dan demand dalam karyanya seperti yang termuat dalam kitab Al-Hisbah. Padahal, Ibnu Taymiyah sama sekali belum pernah membaca buku terkenal

“The Wealth of Nation” karangan Adam Smith karena Ibnu Taymiyah lahir 500 tahun sebelum Adam Smith. Ketika masyarakat pada masanya beranggapan bahwa kenaikan harga merupakan akibat dari ketidakadilan dan tindakan melanggar hukum dari si penjual atau mungkin sebagai akibat manipulasi pasar, Ibnu Taymiyah langsung membantah hal tersebut. Secara tegas ia mengatakan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Suatu barang akan turun harga jika terdapat produksi yang melimpah atau adanya terjadinya penurunan impor atas barang-barang yang dibutuhkan. Sebaliknya ia mengungkap bahwa suatu barang harganya bisa naik jika adanya penurunan jumlah barang yang tersedia atau adanya peningkatan jumlah penduduk yang mengindikasikan terjadinya peningkatan permintaan. Jika seluruh transaksi sudah sesuai aturan maka kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT.

Menurut Ibnu Taymiyah permintaan akan barang sering berubah-ubah disebabkan beberapa faktor (Karim,2010):

- a. Besar kecilnya jumlah penawaran
- b. Jumlah orang yang menginginkannya
- c. Besar kecilnya kebutuhan terhadap barang tersebut
- d. Selera
- e. Harga barang itu sendiri
- f. Harga barang lain yang terkait
- g. Tingkat pendapatan perkapita.

2.9 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang tunai maupun non-tunai. Pendapatan atau *income* dari seseorang masyarakat adalah hasil atas nilai jual dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi membeli faktor-faktor tersebut digunakan sebagai input proses produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar- pasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (termasuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik, antara penawaran dan permintaan. Selain itu, pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama priode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat investasi, perdagangan memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Antonio, 2001). Secara singkat *income* seseorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki, berasal dari hasil tabungan dimasa lalu, serta warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga tersebut ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan dapat dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya:

- a. Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta dan pemerintah.

b. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa asset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima produk atas prestasi yang diperoleh kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan yang siap dibelanjakan.
3. Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Maka berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah: hasil uang yang diperoleh rata-rata yang diterima individu dari hasil pekerjaan yang dilakukannya baik berupa barang/jasa, bisa penghasilan perminggu, perbulan, atau sesuai kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

2.10 Konsep Pendidikan

Menurut Coombs pendidikan berarti belajar dimanapun, bagaimana dan usia berapapun. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Dengan kata lain, pendidikan merupakan penuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dalam bermasyarakat dan juga untuk mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya.

Elfindri (2001, hal 46-47) menyatakan pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Terjadi segmentasi upah yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi juga. Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi tingkat penghasilan para pekerja. Elfindri (2001, hal 47) juga menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan.

Selain itu menurut UU Sisdiknas NO.20 tahun 2003 pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam kelangsungan pendidikan terdapat fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut sebagai berikut (Dardiri, 2005) :

a) Fungsi Pendidikan

Serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan pendidikan.

Rangkaian tugas tersebut adalah berupa ruang lingkup politik, ekonomi, sosial-

budaya, pembaharuan, pembangunan, modernisasi dan lain sebagainya sesuai dengan kepentingan dan keperluannya.

b) Tujuan Pendidikan

Sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan itu berupa ruang lingkup yang sama dengan fungsi pendidikan tersebut.

2.11 Studi Terdahulu

Pada tahun 2004, Pasaribu D. R melakukan penelitian mengenai “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Asuransi Bumiputera 1912 Medan”. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel pendapatan dan pendidikan memiliki hubungan positif terhadap permintaan polis asuransi, dengan kata lain semakin tinggi pendapatan dan tingkat pendidikan seseorang maka jumlah permintaan polis asuransi juga akan tinggi dan sebaliknya.

Pada tahun 2009, Nurdhin B. S melakukan penelitian mengenai “ Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Mitra Beasiswa pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Yogyakarta” pada penelitian ini diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi (uang pertanggungan) antara lain adalah pendapatan, usia, jumlah anak dan pendidikan. Namun setelah dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel diatas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi adalah pendapatan dan usia. Pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan asuransi sedangkan usia memiliki hubungan negatif terhadap permintaan asuransi.

Dalam jurnal yang berjudul “Determinant of Demand for Life Insurance in European Countries” yang ditulis oleh Celik S. dan Kayali M. M. Pada tahun 2009, diselidiki faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa. Setelah diteliti ditemukan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara positif terhadap permintaan asuransi jiwa sedang variabel pendidikan memiliki hubungan yang negatif terhadap permintaan asuransi jiwa.

Pada jurnal “Demand for Health Insurance Among Women in Ghana: Cross Sectional Evidence” yang ditulis oleh Anpomsah E. N pada tahun 2009 adapun tujuan utama dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, usia, agama dan akses informasi asuransi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi kesehatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti akan meneliti pengaruh beberapa variabel bebas yaitu pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap jumlah permintaan polis (jumlah uang pertanggungan yang diminta) asuransi syariah.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan individu-individu maupun sekelompok orang dan segala suatu yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah semua pemegang polis Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera cabang Syariah Padang yaitu 1.394 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek pengamatan. Ada beberapa metode atau teknik yang dapat digunakan dalam penarikan sampel antara lain adalah penarikan sampel secara acak. Penarikan sampel secara acak (*random*) berarti setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukkan

atau diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel acak sederhana, penarikan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan kalkulator (dengan menekan Ran #) data diambil berdasarkan urutan nomor yang diacak kalkulator.

Karena keterbatasan data yang diperoleh dari asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang, maka dalam penelitian ini ditetapkan untuk menggunakan sampel sebanyak 50 pemegang polis.

3.4 Jenis Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan berdasarkan cara memperolehnya adalah data sekunder yaitu yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Menurut waktu pengumpulannya data dapat dibagi atas 2 jenis data yaitu Cross Section dan Time Series dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data Cross Section yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika dan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera cabang Syariah Padang.

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera cabang Syariah Padang. Sehingga untuk menjawab permasalahan yang ada, maka data ini dianalisis dan diuji dengan menggunakan metode berikut.

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan adalah *regresi linier berganda (Multiple Regression Model)* yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Dapat ditulis dengan (Firdaus, 2004):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = jumlah permintaan polis (uang pertanggungan yang diminta)
- X₁ = pendapatan pemegang polis
- X₂ = pendidikan terakhir pemegang polis
- β₀ = konstanta
- β₁ – β₂ = Koefisien masing-masing variabel bebas
- e = Standar Error

3.5.2 Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah jumlah permintaan polis (jumlah uang pertanggungan yang diminta). Besarnya permintaan polis asuransi mewakili pertumbuhan asuransi tersebut.

2. Variabel Independen (X)

- a. Pendapatan pemegang polis (X₁) dihitung dalam satuan rupiah.

- b. Pendidikan terakhir pemegang polis (X_2). Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan kedalam 4 kategori yaitu 1 = SD, 2 =SMP, 3 =SMA dan 4= D3, S1, S2 dst.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana :

1. Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data terdistribusi tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini, dapat diketahui dengan cara melihat nilai inflation faktor (VIF).

Data yang digunakan dalam analisis regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Tolerance* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (Ghozali, 2005).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yaitu keadaan dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui apakah data bersifat heteroskedastisitas atau homokedastisitas dapat dilihat dengan cara membaca pola Scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu Scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model harus diperbaiki.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2005). Berikut adalah rumus pada uji Durbin-Watson :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=1}^n (e_t)}$$

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, dapat juga digunakan ketentuan sebagai berikut.

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Muhammad Firdaus 2004.

3.5.4 Pengujian Hipotesis Statistik

3.5.4.1 Uji F (F-Test)

Hasil uji F digunakan untuk melakukan pengujian yang mampu menerangkan keberatian atau tingkat signifikan antar variabel secara keseluruhan. Secara statistik dengan menggunakan formula sebagai berikut (Djalal, 2002):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien penentu berganda

K = jumlah variabel bebas

N = jumlah observasi

k-1 = V1 (degree of freedom numerator)

n-k = V2 (degree of freedom denominator)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersamaan, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

$H_1 : \text{Ada } \beta_i \neq 0, i= 1,2,\dots,n$ berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya

Pengujian ini membandingkan antara uji F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (h_0) diterima dan berarti tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (h_1) diterima berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

3.5.4.2 Uji t (t-test)

Untuk mengetahui tingkat keberatan pengaruh masing-masing variabel bebas dilakukan uji t atau t-test. Secara statistik rumus yang digunakan untuk menghitung uji t ini adalah (Firdaus, 2004):

$$t_{hitung} = \frac{bi}{S_{bi}/\sqrt{n}}$$

dimana:

b_i = parameter yang ditaksir ke- i , dengan $i=1,2$

S_{b_i} = Standar error b_i

Apabila nilai t_{hitung} diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka parameter adalah signifikan. Nilai t_{hitung} akan bertanda positif apabila koefisien regresi variabel dependen bernilai positif. Demikian sebaliknya bila koefisien regresi variabel dependen ditemukan negatif berarti nilai t_{hitung} juga negatif (Firdaus, 2004).

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah variasi total dari variabel dependent (terikat) yang dijelaskan variabel independent (bebas). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

- Nilai $R^2=1$ (hubungan linier yang sempurna antara variabel terikat dengan variabel bebas) yang berarti 100% variasi variabel terikat dapat dijelaskan variabel bebas.
- Nilai $0 < R^2 < 1$ yang berarti tidak semua variasi variabel terikat dapat dijelaskan variabel bebas.
- Nilai $R^2=0$ (tidak terdapat hubungan linier antara variabel terikat dengan variabel bebas) yang berarti variabel terikat tidak dipengaruhi variabel bebas.

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh dari perhitungan rumus berikut (Firdaus, 2004):

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum_{i=1}^n x_{1i} y_i + \beta_2 \sum_{i=1}^n x_{2i} y_i}{\sum_{i=1}^n y_i}$$

dengan:

β_1, β_2 = parameter regresi ke 1 dan 2

x_{1i} = variabel bebas ke-1 pada data ke-i

x_{2i} = variabel bebas ke-2 data ke-i

y_i = variabel tak bebas data ke-i

BAB IV

PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PENDIDIKAN KOTA PADANG DAN GAMBARAN UMUM PT. ASURANSI JIWA BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 SYARIAH PADANG

4.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Kota Padang

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi kota Padang tahun 2007 dan 2008 relatif cukup tinggi yaitu sebesar 6,14 persen dan 6,21 persen. Akan tetapi pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kota Padang menurun akibat terjadinya bencana gempa bumi sehingga pada tahun tersebut tercatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,08 persen. Adanya peran pemerintah, bersama masyarakat dan dunia usaha perekonomian kota Padang berhasil bangkit kembali di tahun 2010 sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat mencapai angka 5,81 persen. Beberapa sektor lapangan usaha tersebut yang mengalami pertumbuhan cukup baik diatas 6 persen dalam tahun 2010 antara lain, sektor lapangan bangunan, sektor usaha pengangkutan dan komunikasi, sektor lapangan usaha keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor lapangan usaha pertambangan dan penggalian.

4.1.2 Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah. Kota padang memiliki persentase pendidikan terakhir penduduk pada perguruan tinggi relatif tinggi yakni sekitar 11,48 persen dari keseluruhan penduduk

yang berusia 5 tahun keatas, meskipun yang memiliki level tertinggi adalah pendidikan terakhir penduduk pada SMA dan sederajat yakni sekitar 33,25 persen dari keseluruhan jumlah penduduk usia 5 tahun keatas. Adapun uraian jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Padang Usia 5 Tahun Keatas Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Di Tamatkan

NO	Jenis Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Tidak/Belum Tamat SD	163.445
2	SD dan sederajat	120.972
3	SMP dan sederajat	134.776
4	SMA dan sederajat	252.183
5	Perguruan Tinggi	87.069

Sumber : data BPS (diolah)

4.2 Gambaran Umum PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang Syariah Padang

4.2.1 Sejarah berdirinya PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang Syariah

Di tengah pesatnya perkembangan sistem syariah saat ini dan untuk menghindari gharar, maisir dan riba, banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan makro maupun mikro yang bernapaskan islam seperti bank islam, bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) baitul maal wat tamwil (BMT), asuransi syariah dan lainnya. Dengan mengedepankan prinsip bagi hasil, lembaga-lembaga yang berlandaskan syariah ini mampu merebut hati konsumen di tengah ketatnya persaingan bisnis.

Keunggulan konsep syariah yang memegang prinsip keterbukaan memang tidak dapat ditandingi oleh sistem konvensional. Bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam (<180 juta jiwa) dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat golongan menengah untuk bermuamalah sesuai syariah, prinsip keterbukaan yang diterapkan lembaga-lembaga ekonomi syariah di atas mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan alasan di atas, asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera syariah berdiri walaupun masih banyak tantangan yang harus dihadapi seperti:

- a. Masuknya asuransi luar negeri yang dapat modal teknologi.
- b. Langkahnya ketersediaan SDM yang qualified dan memiliki semangat syariah.
- c. Lembaga keuangan syariah (LKS) yang belum dikenal masyarakat.
- d. Sarana investasi syariah yang belum optimal.
- e. Belum adanya undang-undang dan peraturan pemerintah yang secara khusus mengatur asuransi syariah.

AJB Bumiputera terbentuk sejak dikeluarkannya surat keputusan menteri keuangan No.268/KMK/6/2002 tanggal 7 November 2002 dalam bentuk usaha asuransi jiwa syariah dan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001.

Dalam rangka menjaga kemurnian pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, maka berdasarkan keputusan Direksi No.SK 14/DIR/2002 tanggal 11 November 2002 dibentuk divisi asuransi syariah dan kantor cabang syariah Jakarta. Pada bulan Februari 2003 cabang usaha ini mulai beroperasi dengan mengelola

asuransi kumpulan (ASKUM) perjalan ibadah haji 2003. Sedangkan pemasaran produk asuransi perorangan dimulai pada bulan pertengahan bulan April 2003. Pengelolaan keuangan dan investasi dilakukan dengan mengikuti keputusan menteri RI NO. 424/KMK.06/2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi tanggal 30 september 2003.

Sejak awal pendirian, income perusahaan selalu meningkat dengan menetapkan tahun 2003 sebagai tahun uji coba. Pada tahun 2003 tersebut AJB Bumiputera 1912 syariah memasarkan premi (dana yang diberikan peserta kepada perusahaan asuransi dengan jumlah yang di tetapkan dengan priode tertentu) yang bernilai sekitar 15 milyar rupiah, tahun 2004 meningkat menjadi 26 milyar rupiah, tahun 2005 meningkat menjadi 48 milyar rupiah dan tahun 2006 105 milyar rupiah (Ali, 2007).

Melihat perkembangan yang cukup mengembirakan tersebut pada ahkirnya tahun 2006 AJB Bumiputera melakukan ekspansi besar-besaran yaitu denga membuka 7 kantor wilayah yang membawahi 46 kantor cabang.

- a. Surabaya di resmikan tanggal 9 November 2006
- b. Medan di resmikan tanggal 16 November 2006
- c. Bandung di resmikan tanggal 23 November 2006
- d. Semarang di resmikan tanggal 30 November 2006
- e. Jakarta II di resmikan tanggal 4 November 2006
- f. Makasar di resmikan tanggal 7 Desember 2006.

Sedangkan kantor cabang tersebut hampir di seluruh pelosok tanah air termasuk di kota padang. Kantor cabang Padang di resmikan pada hari kamis tanggal 22 maret 2007 yang beralamat di jl. Veteran NO.75A.

Agar semua kegiatan operasional lebih harapan terarah dan teratur dalam mencapai cita-cita dan harapan semangat penuh, setiap perusahaan haruslah memiliki visi dan misi. Berikut adalah visi dan misi AJB Bumiputera syariah.

Visi

Menjadikan bumi putra sebagai perusahaan asuransi yang termuka di indonesia.

Misi

- a. (AJB) Bumiputera turut berperan dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui jasa asuransi.
- b. Bumiputera senantiasa menyediakan produk yang inovatif, bernilai tambah yang optimal kepada pemegang polis.
- c. Bumiputera senantiasa mengadakan pelatihan dan pendidikan serta peningkatan profesionalisme bagi karyawan/wati dengan kompensasi yang sebanding dengan prestasi sekaligus memperbaiki kesejahteraan.

4.2.2 Mekanisme Kerja Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang

Struktur organisasi AJB Bumiputera syariah cabang padang.

- a. Kepala cabang

Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang terjadi di kantor terhadap supervisor dan agen. Selain bertanggung jawab terhadap lingkungan internal perusahaan, kepala cabang juga mempunyai tanggung jawab eksternal yaitu mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya pada kepala wilayah.

b. Kepala unit Adminitrasi dan Keuangan (KUAK).

KUAK mempunyai tanggung jawab :

- a) Mendistribusikan kuitansi lanjutan kepada supervisor/agen.
- b) Mengadakan cek fisik kuitansi setiap minggu (berkala)
- c) Kelengkapan adminitrasi pemulihan polis.
- d) Kelengkapan adnimitrasi penjualan dan pinjaman polis.
- e) Surat menyurat dan menanggapi surat dari kantor cabang dan pusat.
- f) Melayani pemegang polis yang datang ke kamtor setiap hari.

c. Kasir

Tanggung jawab kasir sebagai berikut:

- a) Menerima dan membayar transaksi keuangan s/d aplikasi LBK
(laporan buku khas)
- b) Membuat laporan LBK dan rekonsiliasi bank
- c) Membuat laporan utang piutang.
- d) Membuat laporan klaim.

d. Staf adminitrasi

Tugas staf adminitrasi

- a) Mencetak kuintasi premi lanjutan

c) Ta'wun pembiayaan

Adalah asuransi jiwa yang memberikan jaminan pelunasan pembiayaan sebesar sisa pinjaman atau pinjaman awal apabila peserta meninggal dunia sebelum jangka waktu pelunasan pembiayaan berakhir.

d) Kecelakaan diri

Merupakan suatu bentuk perlindungan yang di tunjukan untuk perusahaan, organisasi atau perkumpulan yang di maksud menyediakan santunan kepala karyawan apabila santunan kepada karyawan apabila mengalami musibah karena kecelakaan dalam masa perjanjian.

e) Rawat inap dana tunai

Adalah tolong menolong dalam menanggulangi musibah sakit menyebabkan peserta harus menjalani rawat inap di rumah sakit, supaya mendapat dana tersebut.

4.2.4 Uang Pertanggungan dan Polis Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang

Pertumbuhan asuransi syariah dapat dilihat dari jumlah polis dan uang pertanggungan yang diinginkan oleh pemegang polis. Polis adalah suatu bukti kontrak yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi yang bersangkutan kepada seorang yang masuk asuransi. Sedangkan uang pertanggungan adalah sejumlah uang tertentu yang diperjanjikan atau dipertanggungkan untuk dibayar pada suatu waktu tertentu, antara tertanggung dan penanggung apabila hal yang diperjanjikan itu terjadi.

Dibawah ini dapat dilihat banyaknya pemegang polis dan banyak uang pertanggungan Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang dari tahun 2007 s/d 2011.

Tabel 4.2 Jumlah Permintaan Polis Asuransi

Tahun	Banyak pemegang polis (jiwa)	Banyak uang pertanggungan (dlm rupiah)
2007	367	9.963.700.000
2008	379	9.411.500.000
2009	256	7.837.500.000
2010	201	4.441.500.000
2011	191	5.331.100.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 merupakan tahun dengan permintaan polis asuransi terbesar dari tahun 2007-2011 yaitu sebesar 9,9 miliar rupiah dengan banyaknya pemegang polis sebanyak 367 orang, sedangkan tahun dengan pemegang polis terbanyak tercatat pada tahun 2008 yaitu 376 orang namun angka permintaan polis asuransi tidak setinggi pada tahun 2007 yang hanya mencapai 9,4 miliar rupiah.

Namun pada tahun 2009, 2010 dan 2011 banyaknya pemegang polis yang bergabung terus menurun yaitu 256, 201 dan 191 dengan banyak permintaan polis masing-masing 7,8 miliar rupiah, 4,4 miliar rupiah dan 5,3 miliar rupiah. Penurunan permintaan polis asuransi yang cukup drastis terjadi pada tahun 2010 yaitu pada tahun 2009 permintaan polis asuransi sebanyak 7,8 miliar rupiah sedangkan pada tahun 2010 hanya mencapai 4,4 miliar rupiah. Hal ini disebabkan oleh faktor perekonomian kota Padang yang kurang baik pasca gempa 30 September 2009 yang mengakibatkan pengaruh yang cukup serius terhadap perasuransian.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisa Deskriptif

5.1.1 Tingkat Permintaan Polis Asuransi

Yang dimaksud permintaan polis asuransi pada penelitian ini adalah jumlah polis asuransi atau uang pertanggungan yang diminta nasabah sejak awal perjanjian antara nasabah dan pihak asuransi. Jumlah uang pertanggungan ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat permintaan nasabah terhadap produk yang ditawarkan perusahaan asuransi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera cabang syariah Padang, jumlah uang pertanggungan dapat dikelompokkan pada beberapa kelompok yaitu : 0-10 juta, 10-50 juta, 50-100 juta, 100-150 juta dan 150 juta lebih. Dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jumlah Uang Pertanggungan (Dlm Juta Rupiah)

Jumlah Uang Pertanggungan (dalam juta rupiah)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0-10	0	0
11-50	22	44
51-100	16	32
101-150	5	10
>150	7	14
Total	50	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 44 persen nasabah menginginkan jumlah uang pertanggungan berkisar antara 11 juta s/d 50 juta, 32 persen nasabah menginginkan jumlah uang pertanggungan antara 51 juta s/d 100 juta, 10 persen nasabah menginginkan jumlah uang pertanggungan sebesar 101 juta s/d 150 juta dan 14 persen menginginkan jumlah uang pertanggungan diatas 150 juta.

5.1.2 Pendapatan Pemegang Polis

Pada penelitian ini penulis mengelompokkan pendapatan pemegang polis terhadap beberapa kelompok yaitu : < 5 juta, 5 – 10 juta, 10-15 juta, 15- 20 juta dan >20 juta. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pendapatan Pemegang Polis (Dalam Juta Rupiah)

Pendapatan Pemegang Polis (dalam juta rupiah)	Frekuensi	Persentase
< 5	26	52
5-10	16	32
10-15	3	6
15-20	4	8
>20	1	2
Total	50	100

Dari data diatas dapat diihat bahwa 52 persen pemegang polis asuransi memilki pendapatan kurang dari 5 juta rupiah, 32 persen pemegang polis memiliki

pendapatan antara 5 juta s/d 10 juta rupiah, 6 persen pemegang polis asuransi memiliki pendapatan yang berkisar antara 10 juta s/d 15 juta rupiah, 8 persen pemegang polis memiliki pendapatan yang berkisar antara 15- 20 juta rupiah dan 2 persen pemegang polis memiliki pendapatan diatas 20 juta rupiah.

5.1.3 Pendidikan

Pendidikan pemegang polis pada penelitian ini dikelompokkan atas 4 kelompok yaitu : kelompok SD, SMP, SMA dan kelompok perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pemegang Polis

Pendidikan Pemegang Polis	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	6	12
SMA	24	48
Perguruan tinggi	20	40
Total	50	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 12 persen pemegang polis memiliki pendidikan SMP, 48 persen memiliki pendidikan SMA dan 40 persen pemegang polis memiliki pendidikan perguruan tinggi dan seterusnya.

5.2 Hasil Analisa Crosstab

5.2.1 Hubungan Pendapatan Pemegang Polis Dengan Permintaan Polis Asuransi Di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang

Berdasarkan pendapatan pemegang polis dapat diketahui permintaan polis asuransi di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Hubungan antara pendapatan pemegang polis dengan permintaan polis asuransi

Pendapatan Pemegang Polis	Permintaan Polis Asuransi					Jumlah	Persentase
	< 20 Juta	20-50 juta	50- 100 Juta	100-200 juta	>200 Juta		
< 5 juta	5	12	9	0	0	26	52
5-10 juta	0	0	10	6	0	16	32
10-15 juta	0	0	1	0	2	3	6
15-20 juta	0	0	1	2	1	4	8
>20 juta	0	0	0	0	1	1	2
Jumlah	5	12	21	8	4	50	100

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa dari 50 orang pemegang polis asuransi di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang syariah Padang terdapat 26 pemegang polis memiliki pendapatan/bln dibawah 5 juta rupiah. 5 orang pemegang polis memiliki permintaan polis asuransi dibawah 20 juta rupiah, 12 pemegang polis memiliki permintaan polis asuransi diantara 20 s/d 50 juta rupiah, 9

orang pemegang polis memiliki permintaan polis asuransi diantara 50-100 juta rupiah, dan tidak ditemukan pemegang polis yang memiliki pendapatan dibawah 5 juta rupiah memiliki permintaan polis asuransi diatas 100 juta rupiah.

Selanjutnya untuk pemegang polis yang memiliki pendapatan berkisar antara 5 s/d 10 juta rupiah terdapat 16 orang dengan rincian permintaan polis asuransinya yaitu : tidak terdapat pemegang polis yang permintaan polis asuransinya dibawah 50 juta rupiah, 10 orang yang permintaan polis asuransinya berkisar antara 50-100 juta rupiah, 6 orang berkisar 100-200 juta rupiah dan tidak terdapat pemegang polis dengan permintaan polis asuransi diatas 200 juta rupiah.

Untuk pemegang polis yang memiliki pendapatan per bulan berkisar antara 10-15 juta rupiah terdapat 3 orang pemegang polis dengan 1 orang diantaranya dengan permintaan polis asuransi berkisar antara 50-100 juta rupiah dan 2 pemegang polis dengan permintaan polis asuransi diatas 200 juta. Untuk pemegang polis yang memiliki pendapatan perbulan berkisar antara 15-20 juta perbulan terdapat 3 orang pemegang polis dengan rincian permintaan asuransinya : 1 pemegang polis yang permintaan polisnya berkisar antara 50-100 juta rupiah dan 2 pemegang polis permintaan asuransinya berkisar antara 100-200 juta rupiah.

Pendapatan pemegang polis yang berada diatas 20 juta rupiah perbulan terdapat 1 pemegang polis dan permintaan polis asuransi pemegang polis tersebut diatas 200 juta rupiah.

5.2.2 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Pemegang Polis Dengan Permintaan Polis Asuransi Di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang

Berdasarkan data yang diperoleh akan dilihat hubungan antara tingkat pendidikan pemegang polis dengan permintaan polis asuransi di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Syariah Padang adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5 hubungan antara pendidikan pemegang polis dengan permintaan polis asuransi

Pendidikan Pemegang Polis	Permintaan Polis Asuransi					Jumlah	Persentase
	< 20 Juta	20-50 Juta	50- 100 Juta	100-200 juta	>200 Juta		
SD	0	0	0	0	0	0	0
SMP	5	1	0	0	0	6	12
SMA	0	6	12	5	1	24	48
PT	0	5	9	3	3	20	40
Jumlah	5	12	21	8	4	50	100

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa 6 pemegang polis memiliki pendidikan setara SMP dengan rincian permintaan polis : 5 orang dengan permintaan polis kecil dari 20 juta rupiah dan 1 orang dengan permintaan polis berkisar antara 20-50 juta rupiah.

Sedangkan 24 pemegang polis memiliki pendidikan setara SMA dengan rincian permintaan polis asuransi : tidak terdapat pemegang polis dengan permintaan

polis asuransi dibawah 20 juta rupiah, 6 orang berkisar antara 20-50 juta rupiah, 12 orang berkisar antara 50-100 juta rupiah, 5 orang berkisar antara 100-200 juta rupiah dan 1 orang diatas 200 juta rupiah.

Untuk 26 orang sisanya memiliki pendidikan setara perguruan tinggi dengan rincian permintaan polis asuransi : tidak terdapat pemegang polis dengan permintaan polis asuransi dibawah 20 juta rupiah, 5 orang berkisar antara 20-50 juta rupiah, 9 orang berkisar antara 50-100 juta rupiah, 3 orang berkisar antara 100-200 juta rupiah dan 3 orang diatas 200 juta rupiah.

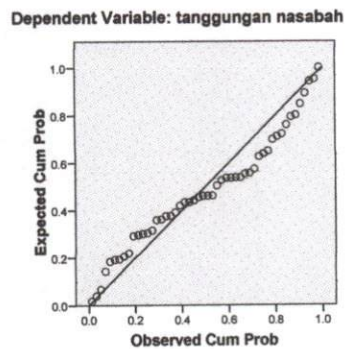
5.3 Uji Asumsi Klasik

5.3.1 Normalitas

Uji Normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah plot grafik di mana asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya.

Gambar 5.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir berhimpit dengan sumbu diagonal atau membentuk sudut 45 derajat dengan garis mendatar. Interpretasinya adalah nilai residual pada model penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

5.3.2 Multikolinearitas

Koefisien-koefisien regresi diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel tak bebas jika salah satu variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel bebas lainnya dianggap tetap. Namun interpretasi ini menjadi tidak benar apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel bebas yang disebut dengan multikolinearitas (Djalal,2008)

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflator Factor* (VIF) dan *Tolerance* yang diperoleh dari hasil regresi. Jika nilai VIF variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dikatakan variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5.6 Uji Multikolinearitas

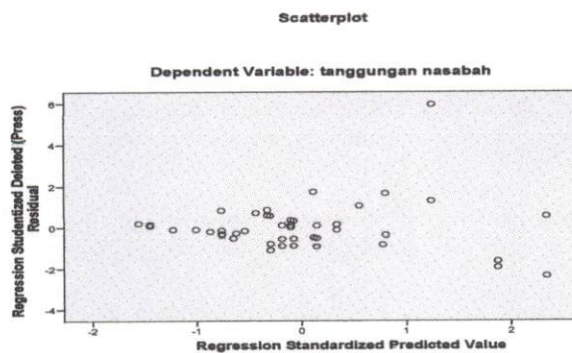
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIP
1	(Constant)		
	Pendapatan	.976	1.025
	pendidikan	.976	1.025

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh nilai VIF dan *Tolerance* masing-masing variabel sebesar 1,025 dan 0,976 untuk variabel pendapatan, 1,025 dan 0,976 untuk pendidikan. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh terbebas dari masalah multikolinearitas.

5.3.3 Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Deleted Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.

Gambar 5.2 Uji Heterodastisitas



Dari hasil regresi terlihat bahwa gambar memiliki pola menyebar dan tidak hanya mengumpul pada satu tempat sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model persamaan regresi ini.

5.3.4 Autokorelasi

Tabel 5.7 Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737(a)	.543	.524	46.44610	1.766

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) yang tertera pada hasil regresi sebesar 1,766. Menurut tabel di bawah ini:

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien DW berada 1,55-2,46 yang berarti pada data yang diteliti tidak ada autokorelasi.

5.4 Pengujian Hipotesis

5.4.1 Uji F

Tabel 5.8 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120450.707	2	60225.353	27.918	.000(a)
Residual	101390.270	47	2157.240		
Total	221840.977	49			

Variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tak bebas jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan begitu sebaliknya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel tak bebas jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil penelitian nilai

F_{hitung} sebesar 27,918 sedangkan F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1=k-1$ dan $df_2 = n-k$ dengan $\alpha= 0,05$ dimana k adalah jumlah variabel tak bebas dan bebas dan n adalah jumlah data, diperoleh nilai $F_{tabel(2,47)}$ sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga bisa dinyatakan secara bersama-sama (keseluruhan) uang pertanggungan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pendidikan.

5.4.2 Uji t (t-test)

Tabel 5.9 Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.658	.104
Pendapatan	6.661	.000
pendidikan	2.315	.025

Masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) mempengaruhi variabel tak bebas jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan begitu sebaliknya masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel tak bebas jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Adapun interpretasi dari masing-masing variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji koefisien pendapatan (X_1), diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.661 > 2,00$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka kesimpulannya adalah terima hipotesis alternatif (H_1) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pemegang polis terhadap permintaan uang pertanggungan.
2. Untuk menguji koefisien pendidikan (X_2), diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.315 < 2,00$) dan nilai signifikan $0,025 > 0,05$, maka kesimpulannya adalah terima

hipotesis nol (H_0) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan pemegang polis terhadap permintaan uang pertanggungan.

5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.10 nilai R dan R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737(a)	.543	.524	46.44610

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,543, ini berarti bahwa perubahan rata-rata variabel independen 100 persen akan mempengaruhi perubahan rata-rata variabel dependen sebesar 0,543 atau dengan kata lain sebesar 0,543 perubahan rata-rata variabel pendapatan dan pendidikan sebagai variabel independen mampu menjelaskan besarnya perubahan rata-rata jumlah uang pertanggungan asuransi syariah AJB Bumiputera 1912 Padang. Sedangkan sisanya sekitar 0,457 diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai R (korelasi) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,737 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas yaitu pendapatan dan tingkat pendidikan pemegang polis terhadap permintaan polis asuransi.

5.5 Analisa Regresi Berganda

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Tujuan menggunakan analisis ini yaitu untuk melihat serta menganalisa seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dalam mempengaruhi variabel tak bebas. Untuk melihat pengaruh variabel-variabel

bebas terhadap variabel tak bebas tersebut dapat diketahui melalui persamaan regresi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 5.11 Hasil Regresi Uang Pertanggungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-55.351	33.394		-1.658	.104
	pendapatan nasabah	10.892	1.635	.665	6.661	.000
	pendidikan nasabah	23.164	10.005	.231	2.315	.025

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 5.6 maka persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = -55,351 + 10,892X_1 + 23,164 X_2$$

(6,661) (2,315)

$$\text{Adjusted } R^2 = 0, .524$$

$$R^2 = 0, 543$$

$$\text{F-Statistik} = 27.918$$

dimana

Y = permintaan polis asuransi (uang pertanggungan yang diminta)

X₁ = pendapatan pemegang polis

X₂ = pendidikan terakhir pemegang polis

Persamaan regresi diatas menunjukkan variabel independen X₁ (Tingkat pendapatan pemegang polis perbulan), X₂ (tingkat pendidikan pemegang polis) akan berkorelasi secara positif dengan Y (jumlah permintaan polis/uang pertanggungan).

Adapun interpretasi dari model regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai

berikut :

Diperoleh konstanta sebesar -55,351, memiliki nilai negatif yang berarti jika pendapatan pemegang polis dan pendidikan pemegang polis bernilai nol maka permintaan polis asuransi adalah sebesar -55,351 juta rupiah.

Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan pemegang polis adalah sebesar 10,892, memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa pendapatan pemegang polis memiliki hubungan yang positif dengan permintaan polis asuransi yang berarti semakin tinggi pendapatan pemegang polis maka permintaan polis asuransi juga akan meningkat dan sebaliknya. Dan setiap kenaikan pendapatan pemegang polis sebesar 1 juta rupiah maka permintaan polis asuransi meningkat sebesar 10,892 juta rupiah.

Nilai koefisien pendidikan pemegang polis adalah sebesar 23,164, memiliki nilai yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pendidikan pemegang polis naik satu tingkatan pendidikan maka permintaan polis asuransi juga meningkat sebesar 23,164 juta rupiah.

Karena data permintaan polis asuransi dan pendapatan pemegang polis berjumlah ratusan juta rupiah dan juga puluhan juta rupiah sehingga sulit dalam pengolahan maka untuk mempermudah dalam pengolahan data, data permintaan polis asuransi dan pendapatan pemegang polis diubah kedalam bentuk yang lebih sederhana yaitu dengan cara membagi dengan 10^6 .

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian dilakukan oleh Celik (2009). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan asuransi syariah. Namun yang membedakan hasil penelitian ini dengan penelitian Celik (2009) adalah variabel tingkat pendidikan pada penelitian Celik memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil uji-F (uji serentak) dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu pendapatan pemegang polis dan pendidikan pemegang polis berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan polis (uang pertanggungan yang diminta) pada tingkat kepercayaan 95%. Demikian juga dengan hasil uji-t (uji parsial) variabel pendapatan dan pendidikan pemegang polis yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan polis (uang pertanggungan yang diminta).

Adapun kesimpulan dari hasil analisa penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 0,543 yang berarti variabel pendapatan dan pendidikan mempengaruhi jumlah permintaan polis (uang pertanggungan yang diminta) sebesar 54,3 %, sedangkan 45,7 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diestimasi.
2. Variabel pendapatan pemegang polis memiliki hubungan positif terhadap permintaan polis asuransi yang berarti semakin besar pendapatan pemegang polis maka permintaan polis asuransi juga akan semakin besar.
3. Variabel pendidikan pemegang polis memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan uang pertanggungan yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan pemegang polis maka permintaan polis asuransi juga akan tinggi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dan keterbatasan penulis dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Karena dalam penelitian ini peneliti menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi syariah dari aspek nasabah/pemegang polis, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diteliti faktor-faktor dari aspek lainnya yang mempengaruhi permintaan asuransi syariah.
2. Karena pada penelitian ini perusahaan asuransi yang digunakan hanya satu perusahaan saja, sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat diteliti juga untuk 2 perusahaan asuransi sekaligus sehingga dapat di bandingkan hasil analisa di kedua perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2005. *Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta
- AJB Bumiputera. 1993. *Bumiputera 1912 Menyongsong Abad 2*. Jakarta : PT. Mardi Mulyo.
- Ali , Z. 2008. *Hukum Asuransi Syariah* (hal. 56). Jakarta : Sinar Grafika.
- Anpomsah, E. N. 2009. Demand for Health Insurance Among Women in Ghana: Cross Sectional Evidence. *Finance and Economics*. hal : 179-191
- Antonio, M.S. 2001. *Perbankan Syariah dari Teori dan Praktek*. Jakarta : GIP.
- Arthesa, A. dan Handiman, E. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (hal. 234). Jakarta : Indeks.
- BPS. 2010. *Padang Dalam Angka 2010*. Padang .
- BPS. 2010. *Profil Daerah Kota Padang*. Padang.
- Celik, S. And Kayali, M.M. 2009. Determinant of Demand for Life Insurance in European Countries. *Problems and Perspectives in Management*. vol 7:32-37.
- Coombs, P.H. and Ahmed, M. 1974. *Attacking rural poverty: Hoe educatin can help*. Baltimore : John Hopkins University Press.
- Dardiri, A. 2005. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Depag RI. 1976. *AL-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Bumi Restu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (hal 63). Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewantara, K.H. 1962. *Pendidikan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

- Djalal, N. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrik- Pendekatan Populer dan Praktis dilengkapi Teknik Analisa dan Pengolahan Data dengan Menggunakan Paket Program SPSS*. Jakarta : PT Rajagrafindo.
- Elfindri. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (hal : 46-47). Padang : Universitas Andalas.
- Endy, M.A. 2001. *Perbedaan Secara Syariah Asuransi Takaful dan Asuransi Konvensional*. Muamatuna, Vol 1 edisi 1.
- Faruq, U. 2010. *Teori Permintaan dalam Pandangan Ekonomi Islam dan Konvensional*. Bandung : Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati.
- Fidaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP Press.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hamid, M.A. 2010. Operational Issues and Shariah Harmonisation Towards the Development of Corporate Takaful Business: Conventional Debt Financing and Reinsurance Mechanism. *Jurnal Muamalat Bil.* 3, hal 141-145.
- Hamidi, M.L. 2003. *Jejak-Jejak Ekonomi Islam* (hal. 46). Jakarta : Senayan Abadi Publishing.
- Hasan, A. 2004. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Kajian Historis, Teoritis dan Praktis* (hal. 59). Jakarta : Prenada Media.
- Himpunan Fadwa Dewan Syariah Nasional. 2003. *Fatwa DSN MUI Edisi Kedua*, (hal. 129-140). Jakarta : PT Intermedia.
- Hisan, H.H. 1995. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Karim, Adiwarmarman. 2010. *Kajian Ekonomi Islam Kontemporer* (hal 76). Jakarta :
TIII.
- Kartajaya, H. dan Sula, M.S. 2006. *Syariah Marketing*. Bandung : Mizan Media
Utama.
- Lains, A. 1994. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi, Buku kesatu* (hal 239-243).
Depok: UI.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.426/KMK.06/2003 tentang
perizinan usaha dan kelembagaan perusahaan Asuransi
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.06/2003 tentang
Kesehatan Keuangan perusahaan Asuransi.
- Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No.Kep 4499/LK/2000 tentang
jenis penilaian dan pembatasan investasi perusahaan Asuransi dengan sistim
Syariah.
- Mehr, R.I and E. Cammack. 1966. *Principles of Insurance 4th ed.* Homewood, Illinois
: Richard D. Irwin, Inc.
- Mohd. M.B. (2003). *Islamic Insurance (Takaful)*. (1st edn.) Ilmiah Publisher Sd. Bhd.
- Noer, D.L. 2011. *Arti Kerja*. Diakses 30 Mei 2012, dari :
dhimaskasep.files.wordpress.com/2008/03/10-arti-kerja.ppt
- Nurdhin, B. S. 2009. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan
Asuransi Mitra Beasiswa pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera
1912 Yogyakarta* [skripsi]. Yogyakarta : Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Adhy
Niaga.

- Pasaribu, D.R. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Asuransi di Kota Madya Medan (Studi Kasus AJB Bumiputera Medan)*[skripsi]. Medan : USU.
- Praja, S.J. 1994. *Asuransi Takaful*. (Artikel yang dikeluarkan PT. Takaful Indonesia)
- Praja, S.J. 2009. *Pengantar Filsafat Islam*. Pustaka Setia : Bandung
- Republika. 2008 (17 Maret). *Sejarah Asuransi Syariah di Indonesia*. Diakses 30 Mei 2012 dari : <http://Prusyariahagy.Blogspot.Com/2011/04/Sejarah-Asuransi-Syariah-Di-Indonesia.Html>.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rodoni, A. dan A. Hamid. *Lembaga Keuangan Syariah* (hal. 93) .Jakarta : Zikrul Hakim.
- Sadono, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Sembiring, R.K. 1986. *Analisis Regresi*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Sitorus, M.T.F. 1998. *Penelitian Kualitatif: Suatu Perkenalan*. Bogor : Dokis.
- Soemitra, A. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Predana Media Group: Jakarta, hlm 243-286.
- Sula, M.S. 2004. *Asuransi Syariah (life and general): kosep Dasar Operasional* (hal. 28). Jakarta : Gema insane.
- Supranto, J. 1986. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta Pusat : Erlangga.
- Syaputra, F. 2011 (11 Oktober). *Asuransi Syariah*. Diakses 30 Mei 2012 dari: <http://jenispelajaran.blogspot.com/2011/10/1.html>

Syifa. 2012. *Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional*. Diakses 26

Mei 2012 dari : <https://cfasyifa.wordpress.com/2012/04/>

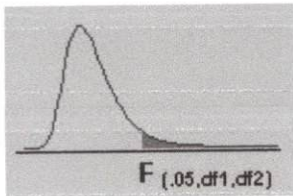
Wulandhani, S. 2012. *Sejarah asuransi Syariah*. Diakses 26 Mei 2012 dari :

<http://www.sriwulandhani.com/sejarah-asuransi-syariah-24.xml>

Lampiran 2.
LAYOUT DATA

Permintaan Polis Asuransi (dalam juta rupiah)	Pendapatan (dalam juta rupiah)	Pendidikan
30	4	SMP
19	3	SMP
16	2	SMP
19.2	3	SMP
16	1.5	SMP
19.2	2	SMP
50	4	SMA
96	6	SMA
50	4	SMA
85	10	SMA
96	4.5	SMA
40	3	SMA
96	5	SMA
168	7	SMA
250	20	SMA
85	3	SMA
108	5	SMA
80	6	SMA
96	15	SMA
32.2	3	SMA
108	15	SMA
84	6	SMA
30	3	SMA
160	9	SMA
32	3	SMA
32	2.5	SMA
108	8	SMA
68	7	SMA
28	3.5	SMA
96	8	SMA
96	5	Perguruan Tinggi
50	3.5	Perguruan Tinggi
350	10	Perguruan Tinggi
103	15	Perguruan Tinggi
96	4	Perguruan Tinggi
96	3	Perguruan Tinggi

80	3.5	Perguruan Tinggi
198	8	Perguruan Tinggi
225	15	Perguruan Tinggi
108	8	Perguruan Tinggi
40.8	1.5	Perguruan Tinggi
40.8	4	Perguruan Tinggi
204	10	Perguruan Tinggi
50	5	Perguruan Tinggi
56	4	Perguruan Tinggi
35	3.5	Perguruan Tinggi
96	5	Perguruan Tinggi
34	3	Perguruan Tinggi
68	5	Perguruan Tinggi
20.4	3	Perguruan Tinggi



F Table for $\alpha = 0.05$ (1/3)

df2/df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.4476	199.5000	215.7073	224.5832	230.1619	233.9860	236.7684	238.8827	240.5433	241.8817
2	18.5128	19.0000	19.1643	19.2468	19.2964	19.3295	19.3532	19.3710	19.3848	19.3959
3	10.1280	9.5521	9.2766	9.1172	9.0135	8.9406	8.8867	8.8452	8.8123	8.7855
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561	6.1631	6.0942	6.0410	5.9988	5.9644
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503	4.9503	4.8759	4.8183	4.7725	4.7351
6	5.9874	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874	4.2839	4.2067	4.1468	4.0990	4.0600
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715	3.8660	3.7870	3.7257	3.6767	3.6365
8	5.3177	4.4590	4.0662	3.8379	3.6875	3.5806	3.5005	3.4381	3.3881	3.3472
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817	3.3738	3.2927	3.2296	3.1789	3.1373
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.4780	3.3258	3.2172	3.1355	3.0717	3.0204	2.9782
11	4.8443	3.9823	3.5874	3.3567	3.2039	3.0946	3.0123	2.9480	2.8962	2.8536
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059	2.9961	2.9134	2.8486	2.7964	2.7534
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254	2.9153	2.8321	2.7669	2.7144	2.6710
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582	2.8477	2.7642	2.6987	2.6458	2.6022
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013	2.7905	2.7066	2.6408	2.5876	2.5437
16	4.4940	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524	2.7413	2.6572	2.5911	2.5377	2.4935
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.8100	2.6987	2.6143	2.5480	2.4943	2.4499
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729	2.6613	2.5767	2.5102	2.4563	2.4117
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401	2.6283	2.5435	2.4768	2.4227	2.3779
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109	2.5990	2.5140	2.4471	2.3928	2.3479
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848	2.5727	2.4876	2.4205	2.3660	2.3210
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613	2.5491	2.4638	2.3965	2.3419	2.2967

F Table for $\alpha= 0.05$ (2/3)

df2/df1	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	243.9060	245.9499	248.0131	249.0518	250.0951	251.1432	252.1957	253.2529	254.3144
2	19.4125	19.4291	19.4458	19.4541	19.4624	19.4707	19.4791	19.4874	19.4957
3	8.7446	8.7029	8.6602	8.6385	8.6166	8.5944	8.5720	8.5494	8.5264
4	5.9117	5.8578	5.8025	5.7744	5.7459	5.7170	5.6877	5.6581	5.6281
5	4.6777	4.6188	4.5581	4.5272	4.4957	4.4638	4.4314	4.3985	4.3650
6	3.9999	3.9381	3.8742	3.8415	3.8082	3.7743	3.7398	3.7047	3.6689
7	3.5747	3.5107	3.4445	3.4105	3.3758	3.3404	3.3043	3.2674	3.2298
8	3.2839	3.2184	3.1503	3.1152	3.0794	3.0428	3.0053	2.9669	2.9276
9	3.0729	3.0061	2.9365	2.9005	2.8637	2.8259	2.7872	2.7475	2.7067
10	2.9130	2.8450	2.7740	2.7372	2.6996	2.6609	2.6211	2.5801	2.5379
11	2.7876	2.7186	2.6464	2.6090	2.5705	2.5309	2.4901	2.4480	2.4045
12	2.6866	2.6169	2.5436	2.5055	2.4663	2.4259	2.3842	2.3410	2.2962
13	2.6037	2.5331	2.4589	2.4202	2.3803	2.3392	2.2966	2.2524	2.2064
14	2.5342	2.4630	2.3879	2.3487	2.3082	2.2664	2.2229	2.1778	2.1307
15	2.4753	2.4034	2.3275	2.2878	2.2468	2.2043	2.1601	2.1141	2.0658
16	2.4247	2.3522	2.2756	2.2354	2.1938	2.1507	2.1058	2.0589	2.0096
17	2.3807	2.3077	2.2304	2.1898	2.1477	2.1040	2.0584	2.0107	1.9604
18	2.3421	2.2686	2.1906	2.1497	2.1071	2.0629	2.0166	1.9681	1.9168
19	2.3080	2.2341	2.1555	2.1141	2.0712	2.0264	1.9795	1.9302	1.8780
20	2.2776	2.2033	2.1242	2.0825	2.0391	1.9938	1.9464	1.8963	1.8432
21	2.2504	2.1757	2.0960	2.0540	2.0102	1.9645	1.9165	1.8657	1.8117
22	2.2258	2.1508	2.0707	2.0283	1.9842	1.9380	1.8894	1.8380	1.7831

F Table for $\alpha= 0.05$ (3/3)

df2/df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9
23	4.2793	3.4221	3.0280	2.7955	2.6400	2.5277	2.4422	2.3748	2.3201
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207	2.5082	2.4226	2.3551	2.3002
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.6030	2.4904	2.4047	2.3371	2.2821
26	4.2252	3.3690	2.9752	2.7426	2.5868	2.4741	2.3883	2.3205	2.2655
27	4.2100	3.3541	2.9604	2.7278	2.5719	2.4591	2.3732	2.3053	2.2501
28	4.1960	3.3404	2.9467	2.7141	2.5581	2.4453	2.3593	2.2913	2.2360
29	4.1830	3.3277	2.9340	2.7014	2.5454	2.4324	2.3463	2.2783	2.2229
30	4.1709	3.3158	2.9223	2.6896	2.5336	2.4205	2.3343	2.2662	2.2107
40	4.0847	3.2317	2.8387	2.6060	2.4495	2.3359	2.2490	2.1802	2.1240
60	4.0012	3.1504	2.7581	2.5252	2.3683	2.2541	2.1665	2.0970	2.0401
120	3.9201	3.0718	2.6802	2.4472	2.2899	2.1750	2.0868	2.0164	1.9588
∞	3.8415	2.9957	2.6049	2.3719	2.2141	2.0986	2.0096	1.9384	1.8799

df2/df1	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
23	2.2747	2.2036	2.1282	2.0476	2.0050	1.9605	1.9139	1.8648	1.8128	1.7570
24	2.2547	2.1834	2.1077	2.0267	1.9838	1.9390	1.8920	1.8424	1.7896	1.7330
25	2.2365	2.1649	2.0889	2.0075	1.9643	1.9192	1.8718	1.8217	1.7684	1.7110
26	2.2197	2.1479	2.0716	1.9898	1.9464	1.9010	1.8533	1.8027	1.7488	1.6906
27	2.2043	2.1323	2.0558	1.9736	1.9299	1.8842	1.8361	1.7851	1.7306	1.6717
28	2.1900	2.1179	2.0411	1.9586	1.9147	1.8687	1.8203	1.7689	1.7138	1.6541
29	2.1768	2.1045	2.0275	1.9446	1.9005	1.8543	1.8055	1.7537	1.6981	1.6376
30	2.1646	2.0921	2.0148	1.9317	1.8874	1.8409	1.7918	1.7396	1.6835	1.6223
40	2.0772	2.0035	1.9245	1.8389	1.7929	1.7444	1.6928	1.6373	1.5766	1.5089
60	1.9926	1.9174	1.8364	1.7480	1.7001	1.6491	1.5943	1.5343	1.4673	1.3893
120	1.9105	1.8337	1.7505	1.6587	1.6084	1.5543	1.4952	1.4290	1.3519	1.2539
∞	1.8307	1.7522	1.6664	1.5705	1.5173	1.4591	1.3940	1.3180	1.2214	1.0000

t Table

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

Lampiran 2.
LAYOUT DATA

Permintaan Polis Asuransi (dalam juta rupiah)	Pendapatan (dalam juta rupiah)	Pendidikan
30	4	SMP
19	3	SMP
16	2	SMP
19.2	3	SMP
16	1.5	SMP
19.2	2	SMP
50	4	SMA
96	6	SMA
50	4	SMA
85	10	SMA
96	4.5	SMA
40	3	SMA
96	5	SMA
168	7	SMA
250	20	SMA
85	3	SMA
108	5	SMA
80	6	SMA
96	15	SMA
32.2	3	SMA
108	15	SMA
84	6	SMA
30	3	SMA
160	9	SMA
32	3	SMA
32	2.5	SMA
108	8	SMA
68	7	SMA
28	3.5	SMA
96	8	SMA
96	5	Perguruan Tinggi
50	3.5	Perguruan Tinggi
350	10	Perguruan Tinggi
103	15	Perguruan Tinggi
96	4	Perguruan Tinggi
96	3	Perguruan Tinggi

80	3.5	Perguruan Tinggi
198	8	Perguruan Tinggi
225	15	Perguruan Tinggi
108	8	Perguruan Tinggi
40.8	1.5	Perguruan Tinggi
40.8	4	Perguruan Tinggi
204	10	Perguruan Tinggi
50	5	Perguruan Tinggi
56	4	Perguruan Tinggi
35	3.5	Perguruan Tinggi
96	5	Perguruan Tinggi
34	3	Perguruan Tinggi
68	5	Perguruan Tinggi
20.4	3	Perguruan Tinggi

SION
 DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 USING LISTWISE
 STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
 CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 ORIGIN
 DEPENDENT uang_pertanggungsaan
 METHOD=ENTER pendapatan pendidikan
 MATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)
 RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID)
 SAVE RESID SRESID .

Session

Set0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
gungsaan nasabah	84.8920	67.28571	50
pendapatan nasabah	5.9000	4.10699	50
pendidikan nasabah	3.2800	.67128	50

Correlations

		tanggungan nasabah	pendapatan nasabah	pendidikan nasabah
Pearson Correlation	tanggungan nasabah	1.000	.701	.334
	pendapatan nasabah	.701	1.000	.155
	pendidikan nasabah	.334	.155	1.000
(1-tailed)	tanggungan nasabah	.	.000	.009
	pendapatan nasabah	.000	.	.142
	pendidikan nasabah	.009	.142	.
		50	50	50
		50	50	50
		50	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendidikan nasabah, pendapatan nasabah		Enter

All requested variables entered.

Dependent Variable: tanggungan nasabah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.524	46.44610	1.766

Predictors: (Constant), pendidikan nasabah, pendapatan nasabah

Dependent Variable: tanggungan nasabah

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	120450,71	2	60225.353	27.918	.000 ^a
Residual	101390,27	47	2157.240		
Total	221840,98	49			

Predictors: (Constant), pendidikan nasabah, pendapatan nasabah

Dependent Variable: tanggungan nasabah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-55.351	33.394		-1.658	.104
pendapatan nasabah	10.892	1.635	.665	6.661	.000
pendidikan nasabah	23.164	10.005	.231	2.315	.025

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
pendapatan nasabah	.976	1.025
pendidikan nasabah	.976	1.025

Dependent Variable: tanggungan nasabah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pendapatan nasabah	pendidikan nasabah
1		2.754	1.000	.00	.03	.00
2		.226	3.491	.03	.96	.03
3		.020	11.761	.97	.00	.97

Dependent Variable: tanggungan nasabah

Residuals Statistics^a

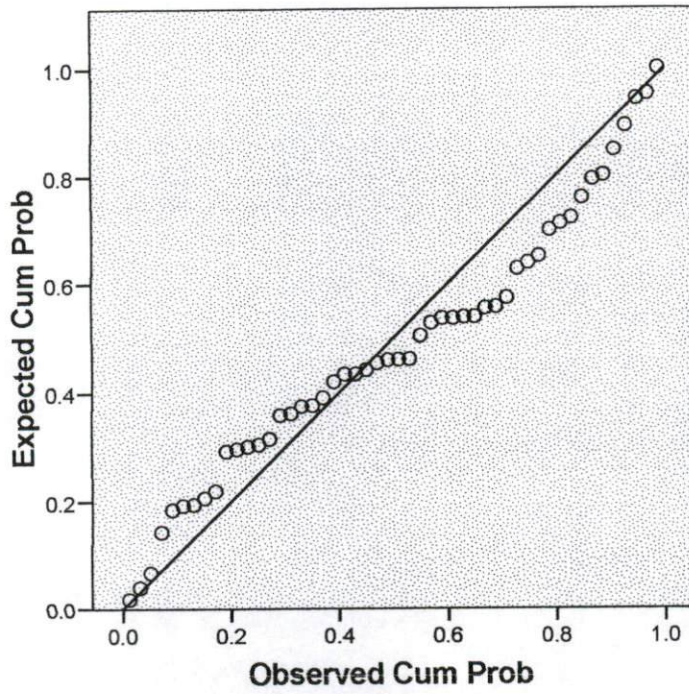
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.3161	231.9865	84.8920	49.58001	50
Standard Error of Predicted Value	-1.565	2.967	.000	1.000	50
Standard Error of Deleted Predicted Value	7.153	24.548	10.819	3.554	50
Adjusted Predicted Value	6.2777	225.0040	85.2718	50.24987	50
Adjusted Residual	-97.68949	203.77167	.00000	45.48834	50
Standard Residual	-2.103	4.387	.000	.979	50
Standard Deleted Residual	-2.257	4.520	-.004	1.016	50
Adjusted Deleted Residual	-112.4586	216.30988	-.37975	48.96989	50
Standard Deleted Residual	-2.364	5.948	.023	1.164	50
Standard Deleted Residual	.182	12.708	1.960	2.218	50
Standard Deleted Residual	.000	.419	.026	.073	50
Standard Deleted Residual	.004	.259	.040	.045	50

Dependent Variable: tanggungan nasabah

ts

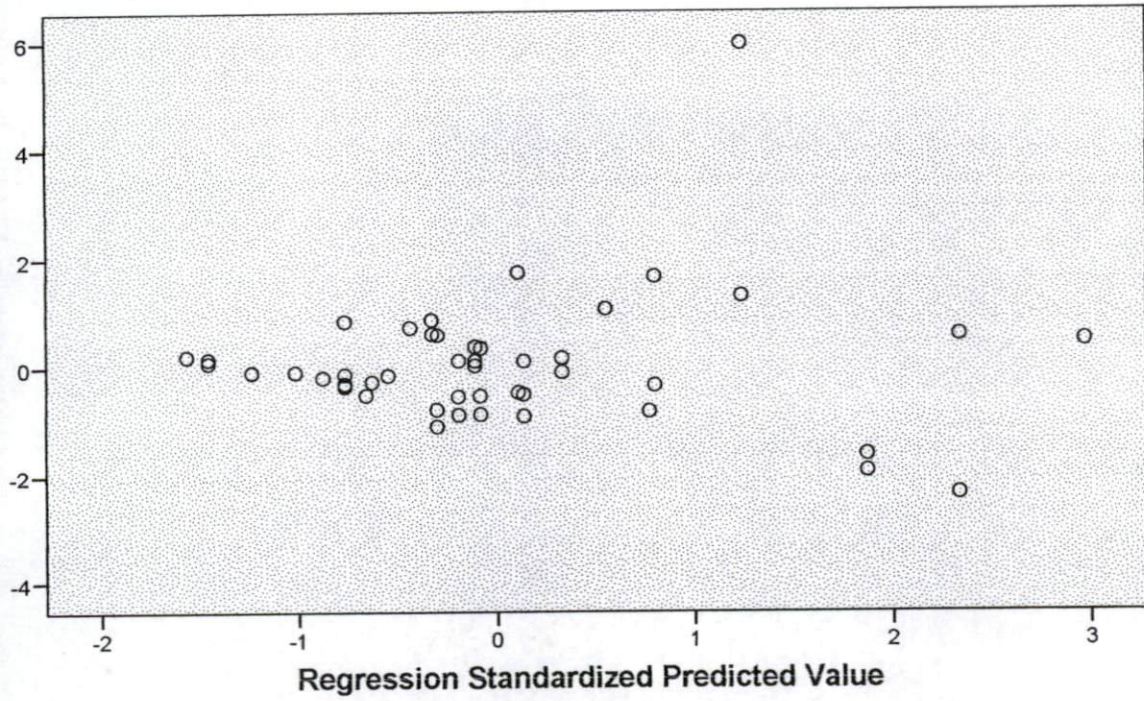
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: tanggungan nasabah



Scatterplot

Dependent Variable: tanggungan nasabah



```
E='F:\data sikripsi yang baru data 21-10-2012\output spss.sav'.  
GET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
```

No. : 108/ PSKP – FEUA/ PD/ 2012
Lamp. :
Hal : Permohonan Permintaan Data

Padang, 4 Juni 2012

Kepada Yth.:
Pimpinan (AJB) Asuransi Bumi Putera 1912 Syariah

di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas di bawah ini:

Nama : Roma Itjra
No. BP. : 0810512060
Jurusan : Ilmu Ekonomi

datang menghadap Bapak/Ibu untuk mendapatkan keterangan/data yang diperlukan untuk bahan skripsi dengan judul :

**"Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Asuransi Syariah
(Studi Kasus : (AJB) Asuransi Bumi Putera 1912 Syariah)"**

Perlu kami jelaskan bahwa setiap data yang diperoleh semata-mata dipergunakan untuk keperluan ilmiah/pelajaran. Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan keterangan/data yang diminta demi tercapainya tujuan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Handwritten notes:
Ade dibantu
oleh yg diperlukan
bantu yg diperlukan
upd sdr hrs di atn.
Handwritten signature and initials.



Dr. Horizal Handra, M.Soc, Sc
19651020 199302 1 001

No : 87 /U/KCS/PD/VI/2012
Tempat : -
Hal : Surat Keterangan Pengambilan Data

Padang, 18 Juni 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Andalas Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang No. 108/FSKP-EUA/PD/2012 tanggal 4 Juni 2012 tentang permohonan permintaan data, dengan ini kami terangkan bahwa nama yang tertera dibawah ini :

Nama	: Roma Itjra
No. BP	: 0810512060
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Telah selesai melakukan observasi berupa pengambilan data yang diperlukan sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul : " Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Asuransi Syariah (Studi kasus di AJB Bumiputera Syariah Padang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

AJB Bumiputera 1912

Kantor Cabang Syariah Padang



bumiputera
ptu.co

HERMANSYAH, SE

KEPALA CABANG